

WORKING PAPER PKSPL-IPB

**PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**
Center for Coastal and Marine Resources Studies
Bogor Agricultural University

**PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
DI KAWASAN WISATA AIR TERJUN BEDEGUNG DAN
STATION PAGARDEWA PT. PGN (PERSERO) TBK.**

Oleh:

Andy Afandy
Dadan Mulyana
M. Arsyad Al Amin
Galih Rakasiwi



**BOGOR
2015**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
1 LATAR BELAKANG	1
2 TUJUAN STUDI	2
3 LOKASI STUDI	2
4 METODE STUDI	3
4.1 Pendekatan Studi	3
4.2 Analisis Data.....	3
4.2.1 Flora	3
4.2.2 Fauna	4
5 PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI	5
5.1 Keragaan Jenis Flora dan Fauna.....	5
5.1.1 Flora	5
5.1.2 Fauna	11
5.2 Biodiversity Flora dan Fauna.....	13
5.2.1 Flora	13
5.2.2 Fauna	35
5.2.3 Status Satwa Liar	43
5.2.4 Perlindungan Flora dan Fauna	43
REFERENSI.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Vegetasi Pohon di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung.....	6
Tabel 2	Vegetasi Tumbuhan Bawah di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung.....	7
Tabel 3	Vegetasi Liana di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung	8
Tabel 4	Vegetasi Palm di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung.....	9
Tabel 5	Vegetasi Pohon di Stasiun Pagardewa	10
Tabel 6	Vegetasi Tumbuhan Bawah di Stasiun Pagardewa	10
Tabel 7	Rekapitulasi Status Fauna yang memiliki Status Cukup Penting yang ditemukan di Bedegung.....	11
Tabel 8	Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Utara	16
Tabel 9	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Semai di Lokasi Utara	16
Tabel 10	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pancang di Lokasi Utara	17
Tabel 11	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Tiang di Lokasi Utara	17
Tabel 12	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat pohon di Lokasi Utara	17
Tabel 13	Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Utara.....	18
Tabel 14	Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Timur.....	20
Tabel 15	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Semai di Lokasi Timur.....	21
Tabel 16	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pancang di Lokasi Timur	21
Tabel 17	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Tiang di Lokasi Timur	21
Tabel 18	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pohon di Lokasi Timur.....	22
Tabel 19	Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Timur	22
Tabel 20	Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Selatan.....	23
Tabel 21	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Semai di Lokasi Selatan.....	24
Tabel 22	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pancang di Lokasi Selatan.....	24
Tabel 23	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Tiang di Lokasi Selatan	25
Tabel 24	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pohon di Lokasi Selatan.....	25
Tabel 25	Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Selatan	25
Tabel 26	Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Barat	26

Tabel 27	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Semai di Lokasi Barat	27
Tabel 28	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pancang di Lokasi Barat.....	27
Tabel 29	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Tiang di Lokasi Barat.....	28
Tabel 30	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pohon di Lokasi Barat	28
Tabel 31	Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Barat.....	28
Tabel 32	Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Taman Kehati.....	29
Tabel 33	Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Taman Keanekaragaman Hayati.....	30
Tabel 34	Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Stasiun PGN 1	30
Tabel 35	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Tiang di Lokasi Stasiun PGN 1.....	31
Tabel 36	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pohon di Lokasi Stasiun PGN 1 ...	31
Tabel 37	Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Stasiun PGN 1	31
Tabel 38	Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Stasiun PGN 2	33
Tabel 39	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Tiang di Lokasi Stasiun PGN 2.....	33
Tabel 40	Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pohon di Lokasi Stasiun PGN 2 ...	33
Tabel 41	Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Stasiun PGN 2	34
Tabel 42	Sebaran Jenis Mamalia di Lima Lokasi Survei.....	36
Tabel 43	Indeks Keanekaragaman dan Kemerataan di Dua Lokasi Survei.....	37
Tabel 44	Sebaran Jenis Burung di Lima Lokasi Survei.....	38
Tabel 45	Sebaran Jenis Herpetofauna di Lima Lokasi Survei.....	40
Tabel 46	Kekayaan Jenis Capung di Bedegung	42
Tabel 47	Kekayaan Jenis Satwa liar di Bedegung	43
Tabel 48	Jenis Flora yang dilindungi di Lokasi Studi.....	44
Tabel 49	Jenis Fauna yang dilindungi di Lokasi Studi.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Wilayah Studi Keanekaragaman Hayati	2
Gambar 2	Beberapa Jenis Tumbuhan yang di temukan di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung	9
Gambar 3	Beberapa Jenis Tumbuhan yang di temukan di Stasiun Pagardewa.....	11
Gambar 4	Beberapa Jenis Fauna yang di temukan di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung.....	12
Gambar 5	Peta Lokasi Sampling Flora di Kawasan Air Terjun Bedegung	14
Gambar 6	Peta Lokasi Sampling Flora di area Stasiun PGN Pagardewa.....	15
Gambar 7	Gambar Profil Tajuk Vegetasi Bambu di Lokasi Utara	19
Gambar 8	Gambar Profil Tajuk Dominasi Doren (Durian) di Lokasi Utara	19
Gambar 9	Gambar Profil Tajuk Vegetasi Pohon di Lokasi Timur.....	23
Gambar 10	Gambar Profil Tajuk Vegetasi Pohon di Lokasi Selatan.....	26
Gambar 11	Gambar Profil Tajuk Vegetasi Pohon di Lokasi Barat	29
Gambar 12	Gambar Profil Tajuk Vegetasi Pohon di Lokasi Stasiun PGN 1	32
Gambar 13	Gambar Profil Tajuk Vegetasi Pohon di Lokasi Stasiun PGN 2	34
Gambar 14	Peta Lokasi Sampling Fauna di Kawasan Air Terjun Bedegung	35
Gambar 15	Jejak mamalia yang ditemukan, a) Bekas cakaran Beruang (<i>Helarctos malayanus</i>), b) Jejak Babi hutan (<i>Sus scrofa</i>) (Foto: Reza A Ahmadi).....	36
Gambar 16	Kurva Penemuan Jenis MacKinnon di Lima Lokasi	37
Gambar 17	Jenis Burung Dominan di Lokasi Selatan-Utara dan Barat, a) Cucak Kuning (<i>Pycnonotus melanicterus</i>), b) Burungmadu Kelapa (<i>Anthreptes malacensis</i>) (Foto: Reza A Ahmadi).....	38
Gambar 18	Katak Tanduk (<i>Megophrys nasuta</i>) yang ditemukan di lokasi utara pada malam hari (Foto: Reza A Ahmadi).....	40
Gambar 19	Jenis reptil yang umum ditemukan di seluruh lokasi, a) Kadal kebun (<i>Eutropis multifasciata</i>), b) Cicak terbang (<i>Draco volans</i>) (Foto: Reza A Ahmadi).....	41
Gambar 20	Jenis capung yang umum ditemukan di seluruh lokasi survei, a) <i>Orthetrum testaceum</i> , b) <i>Orthetrum sabina</i> (Foto: Reza A Ahmadi).....	42

PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI DI KAWASAN WISATA AIR TERJUN BEDEGUNG DAN STATION PAGARDEWA PT. PGN (PERSERO) TBK

Andy Afandy¹, Dadan Mulyana², M. Arsyad Al Amin³, Galih Rakasiwi⁴

1 LATAR BELAKANG

Keanekaragaman hayati atau *biodiversity* merupakan salah satu istilah pembahasan yang mencakup semua bentuk kehidupan, yang secara ilmiah dapat dikelompokkan menurut skala organisasi biologisnya, yaitu mencakup gen, spesies tumbuhan, hewan dan mikroorganisme serta ekosistem dan proses-proses ekologi, dimana bentuk kehidupan ini merupakan bagiannya. Dapat juga diartikan sebagai kondisi keanekaragaman bentuk kehidupan dalam ekosistem atau bioma tertentu. Keanekaragaman hayati seringkali digunakan sebagai ukuran kesehatan sistem biologis.

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGN) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi dan distribusi gas bumi, yang menghubungkan pasokan gas bumi Indonesia dengan konsumen di seluruh penjuru Nusantara. Salah satu Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan serta Energi (K3PL-E) Perusahaan adalah melakukan tindakan proaktif dan preventif agar tercapai lingkungan kerja yang aman, higienis, tidak terjadi pencemaran lingkungan dan efisiensi dalam pemanfaatan energi. Sejalan dengan Kebijakan K3PL-E PGN serta berkembangnya paradigma tentang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menuntut peran korporasi/entitas bisnis (perusahaan) untuk turut mendukung terlaksananya tata perekonomian dunia yang lebih adil, baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang, hal ini telah mendorong dikembangkannya satu etika bisnis (*business ethics*) yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Mengacu kepada hal tersebut maka orientasi tanggung jawab perusahaan juga berkembang yang mencakup tanggung jawab lingkungan dan sosial (*environment and social responsibility*). Salah satu bentuk perwujudan tanggung jawab perusahaan terkait hal tersebut di atas adalah keberpihakan dan keterlibatan perusahaan dalam upaya perlindungan lingkungan termasuk di dalamnya perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati.

¹Peneliti Bid. Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, PKSPL-IPB

²Dosen Fakultas Kehutanan - IPB.

³Peneliti Bid. Pengembangan Sosial Ekonomi dan Masyarakat, PKSPL-IPB

⁴Peneliti Bid. Sistem Informasi Geografis, PKSPL-IPB.

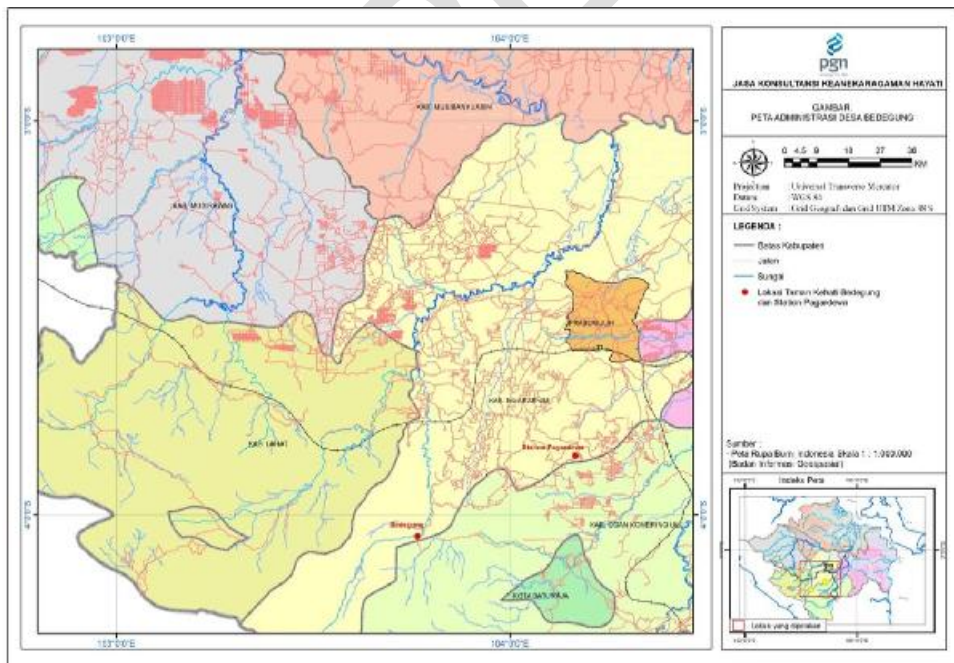
Biodiversity merupakan modal pembangunan yang penting karena karakternya sebagai sumberdaya alam yang dapat diperbaharui. Semakin beranekaragaman gen, spesies dan ekosistem maka semakin kokoh daya dukung lingkungan. Untuk mengetahui pengelolaan, pemanfaatan dan atau perlindungan yang harus dilakukan, maka kondisi *biodiversity* harus diketahui terlebih dahulu. Guna mengetahui kondisi tersebut, langkah awal yang harus dilakukan adalah memetakan kondisi dan menyusun profil *biodiversity*.

2 TUJUAN STUDI

Tujuan dari studi ini adalah menyusun baseline data profil keanekaragaman hayati di kawasan Wisata Air Terjun Bedegung dan Station Pagardewa PT. PGN (Persero) Tbk.

3 LOKASI STUDI

Lokasi studi dibagi dua yakni di wilayah Taman Kehati Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung, Desa Bedegung, Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim dan di Area Arboretum di dalam Stasiun Pagardewa PT. PGN (Persero) Tbk, Desa Pagardewa, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim (lihat **Gambar 1**).



Gambar 1 Peta Wilayah Studi Keanekaragaman Hayati

4 METODE STUDI

4.1 Pendekatan Studi

Studi dilakukan dalam beberapa tahap pendekatan, mulai dari pra-survei untuk pengecekan lokasi kemudian dilanjutkan dengan survei guna mengumpulkan data dan informasi yang mencakup data sekunder dan data primer (hasil observasi lapang). Data sekunder dikumpulkan dari Perusahaan dan Instansi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan, sedangkan data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik penarikan contoh/sampel, untuk Flora dilakukan dengan menggunakan *two stage cluster sampling* yang membagi jalur tracking menjadi beberapa unit analisis, dan setiap satu unit analisis memiliki karakteristik yang sama terutama kesamaan topografi dan sebaran vegetasinya (Kusmana, 1997).

Sedangkan untuk Fauna metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *Rapid Assesment*: a) Mamalia dengan mencatat baik perjumpaan secara langsung maupun tidak langsung yang diketahui keberadaannya melalui jejak (jejak kaki, kotoran, rontokan rambut, dan bekas atau sisa makanannya), metode Titik Hitung (*Point count*); b) Burung (Bibby et al. 2000), *Visual Encounter Survey* (VES); c) Herpetofauna, dan capung yang dilakukan dengan eksplorasi di lokasi yang berpotensi ditemukannya hewan-hewan tersebut, seperti sungai, kolam, mata air dan sawah.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Flora

1) Analisis Kerapatan Vegetasi

Nilai kerapatan suatu vegetasi dapat dilihat menggunakan perhitungan nilai kerapatan jenis dengan rumus sebagai berikut (Bengen, 2002).

$$Di = \frac{ni}{A}$$

Keterangan :

Di = Kerapatan jenis (ind/m²)

ni = Jumlah total tegakan jenis i

A = Luas total area pengambilan contoh

2) Analisis Dominansi Vegetasi

Data vegetasi yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan formulasi metode petak kuadrat untuk menghitung besarnya kerapatan (ind/ha), frekuensi, dominansi (m²/ha), dan Indeks Nilai Penting (INP).

3) Analisis Keanekaragaman Hayati

Analisis Keanekaragaman Hayati menggunakan Shannon-Wiener (Ludwig dan Reynold, 1988) sedangkan Kekayaan jenis (species Richness) menggunakan Margalef (Ludwig dan Reynold, 1988):

4) Analisis Profil Arsitektur Tanaman

a. Pembuatan Plot Pengamatan

Pengukuran data kuantitatif kondisi vegetasi dilakukan dengan metode diagram profil baik secara vertikal dan horizontal (Mueller-Dombois dan Ellenberg, 1974). Dengan ukuran unit contoh 10 x 50 m pada tiap vegetasi.

b. Diagram Profil Arsitektur Vertikal

Diagram profil kerapatan vegetasi secara vertikal yaitu dengan cara mengukur tinggi batang pohon dengan transek 10 x 50 m pada setiap stasiun pengamatan (Ezwardi, 2009).

c. Diagram Profil Arsitektur Horizontal

Diagram profil kerapatan vegetasi secara horizontal yaitu dengan cara mengukur diameter batang pohon dengan transek 10 x 50 m pada setiap stasiun pengamatan (Ezwardi, 2009).

d. Profil Arsitektur Tanaman Vertikal dan Horizontal

5) Analisis Tingkat *Biodiversity* Vegetasi

Standard baku untuk menentukan tingkat biodiversitas dari kawasan adalah:

- Keanekaragaman hayati tinggi jika nilai $H' > 3,322$
- Keanekaragaman hayati sedang jika H' antara 1 – 3,322
- Keanekaragaman hayati rendah jika $H' < 1$

4.2.2 Fauna

Analisis data Fauna untuk kekayaan jenis menggunakan Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener (H') (Magurran 2004), Indeks Kemerataan Jenis menggunakan Indeks Kemerataan (E) (*Index of Evenness*) (Krebs 1978), Dominasi menggunakan rumus menurut van Helvoort (1981), dan Status konservasi didasarkan pada Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, Red list IUCN dan CITES.

Status perdagangan CITES berdasarkan tingkat perdagangan suatu jenis spesies. Konvensi ini menggolongkan jenis-jenis satwa dalam daftar Apendiks:

- Apendiks I : Jenis-jenis yang telah terancam kepunahan dan perdagangannya harus diatur dengan aturan yang benar-benar ketat dan hanya dibenarkan untuk hal-hal khusus.
- Apendiks II : Jenis-jenis yang populasinya genting mendekati terancam punah sehingga kontrol perdagangannya secara ketat dan diatur dengan aturan yang ketat.
- Apendiks III : Jenis-jenis yang dilindungi dalam batas-batas kawasan habitatnya, dan suatu saat peringkatnya bisa dinaikkan ke dalam Apendiks II atau Apendiks I.
- Non Apendiks (NA) : Jenis-jenis yang belum terdaftar dalam penggolongan di atas.

Status Perlindungan oleh pemerintah yang mengacu pada peraturan perundang-undangan Republik Indonesia PP No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa menggolongkan ke dalam dua jenis yakni Dilindungi dan Tidak Dilindungi.

5 PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI

5.1 Keragaan Jenis Flora dan Fauna

5.1.1 Flora

Klasifikasi vegetasi dalam sebuah hutan sangat berguna bagi keperluan pengelolaan hutan. Berikut definisi vegetasi berdasarkan ukuran diameter setinggi dada dan tinggi pohon adalah:

- a. Semai adalah tumbuhan berkayu dengan tinggi sampai 1,5 m
- b. Pancang / sapihan adalah tumbuhan berkayu dengan tinggi > 1,5 m & diameter < 10 cm
- c. Tiang adalah tumbuhan berkayu dengan diameter batang antara 10 cm - 19 cm
- d. Pohon adalah tumbuhan berkayu dengan diameter batang 20 cm - 49 cm
- e. Pohon besar adalah tumbuhan berkayu dengan diameter > 50 cm

Definisi vegetasi berdasarkan habitus (bentuk suatu tumbuhan) terbagi menjadi perdu/semak, tumbuhan epifit, liana, dan terna, berikut definisinya:

Perdu atau semak adalah suatu kategori tumbuhan berkayu yang dibedakan dengan pohon karena cabangnya yang banyak dan tingginya yang lebih rendah,

biasanya kurang dari 5-6 meter. Banyak tumbuhan dapat berupa pohon atau perdu tergantung kondisi pertumbuhannya.

Tumbuhan Epifit adalah tumbuhan yang menumpang pada tumbuhan lain sebagai tempat hidupnya. Namanya dibentuk dari bahasa Yunani : epi-, permukaan atau tutup, dan phyton, tumbuhan atau pohon. Berbeda dengan parasit, epifit dapat sepenuhnya mandiri, lepas dari tanah sebagai penyangga dan penyedia hara bagi kehidupannya, maupun dari hara yang disediakan tumbuhan lain.

Liana adalah suatu habitus tumbuhan. Suatu tumbuhan dikatakan liana apabila dalam pertumbuhannya memerlukan kaitan atau objek lain agar ia dapat bersaing mendapatkan cahaya matahari. Liana dapat pula dikatakan tumbuhan yang merambat, memanjat, atau menggantung. Berbeda dengan epifit yang mampu sepenuhnya tumbuh lepas dari tanah, akar liana berada di tanah atau paling tidak memerlukan tanah sebagai sumber haranya.

Terna adalah tumbuhan yang batangnya lunak karena tidak membentuk kayu. Tumbuhan semacam ini dapat merupakan tumbuhan semusim, tumbuhan dwimusim, ataupun tumbuhan tahunan. Yang dapat disebut terna umumnya adalah semua tumbuhan berpembuluh (*tracheophyta*). Biasanya sebutan ini hanya dikenakan bagi tumbuhan yang berukuran kecil (kurang dari dua meter) dan tidak dikenakan pada tumbuhan non-kayu yang merambat (digolongkan tumbuhan merambat). Istilah “herba” dalam botani merujuk ke terna, namun dalam bidang pengobatan “herba” berarti bagian tumbuhan segar atau berkadar air tinggi yang dipakai sebagai bahan penyegar (tonikum), pengobatan, atau bahan penyulingan untuk diambil minyak atsirinya.

1) Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung

Hasil eksplorasi flora di lokasi kawasan Wisata Air Terjun Bedegung mendapatkan 70 spesies vegetasi yang terdiri dari 24 jenis vegetasi pohon, 37 jenis tumbuhan bawah, 8 jenis liana dan 1 jenis palem. Berikut disajikan **Tabel 1** sampai dengan **Tabel 4** tentang beberapa jenis tumbuhan yang ditemukan di kawasan Wisata Air Terjun Bedegung.

Tabel 1 Vegetasi Pohon di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung

No.	Nama Jenis	Family	Genus & Species	Red List IUCN	Appendix CITES	PP No. 7 1999
1	Asam Kandis	Myrtaceae	<i>Syzygium lineatum</i> (DC.) Merr. & Perry	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
2	Bahu Laut	Malvaceae	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
3	Bambang Lanang	Magnoliaceae	<i>Michelia champaca</i>	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
4	Bhenai	Euphorbiaceae	<i>Antidesma montanum</i> Blume	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
5	Gaharu / Kahas	Thymelaeaceae	<i>Aquilaria malaccensis</i> Benth.	Vulnerable	Appendix II	Tidak dilindungi

No.	Nama Jenis	Family	Genus & Species	Red List IUCN	Appendix CITES	PP No. 7 1999
6	Helai	Moraceae	<i>Ficus</i> sp.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
7	Jelatang Kerbau	Urticaceae	<i>Dendrocnide stimulan</i> (L.) Chew.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
8	Kayu Ara	Sterculiaceae	<i>Sterculia rubiginosa</i> Vent.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
9	Kayu Lahu	Rutaceae	<i>Aegle marmelos</i> (L.) Corr	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
10	Kayu Rebung	Verbenaceae	<i>Geunsis pentandra</i> Merr.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
11	Kayu Tampang	Sterculiaceae	<i>Sterculia rubiginosa</i> Vent.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
12	Kerinjing	Bischofiaceae	<i>Bischofia javanica</i> Blume	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
13	Leban	Verbenaceae	<i>Vitex pinnata</i> L.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
14	Lebok Babi	Symplocaceae	<i>Symplocos fasciculata</i> Zoll.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
15	Mahang	Euphorbiaceae	<i>Macaranga triloba</i> Muell. Arg.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
16	Medang Angit	Lauraceae	<i>Litsea mappacea</i> (Bl.) Boerl.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
17	Medang Jambu	Rubiaceae	<i>Neonauclea excelsa</i> (Bl.) Merr.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
18	Medang Keladi	Moraceae	<i>Ficus callosa</i> Willd.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
19	Medang Leso	Celastraceae	<i>Euonymus javanicus</i> Blume	Least Concern	Non Appendix	Tidak dilindungi
20	Medang Seluang	Lauraceae	<i>Litsea machillifolia</i> Gamble	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
21	Pedare	Sapindaceae	<i>Euphoria malaiensis</i> (Griff.) Radlk.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
22	Rambutan Hutan	Sapindaceae	<i>Lepisanthes tetraphylla</i> Radlk.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
23	Sungkai	Verbenaceae	<i>Peronema canescens</i> Jack	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
24	Tupak	Annonaceae	<i>Uvaria rufa</i> Bl.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi

Tabel 2 Vegetasi Tumbuhan Bawah di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung

No.	Nama Jenis	Family	Genus & Species	Red List IUCN	Appendix CITES	PP No. 7 1999
1	Bengkal	Rubiaceae	<i>Neonauclea</i> sp.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
2	Berasang	Euphorbiaceae	<i>Macaranga denticulata</i> Muell. Arg.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
3	Bubeh Merah	Moraceae	<i>Ficus parietalis</i> Blume	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
4	Bungo Keladi	Araceae	<i>Schismatoglottis ruprestis</i> Zoll.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
5	Daun Lihik	Maranthaceae	<i>Phrynium pubinerve</i> Blume	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
6	Gajah Ndpo	Acanthaceae	<i>Lepidagathis javanica</i> Blume	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
7	Hubut	Araceae	<i>Amorphophalus</i> sp.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
8	Jambu Afrika	Urticaceae	<i>Leukosyke capitellata</i> (Poir.) Wedd.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
9	Jarong	Lamiaceae	<i>Hyptis capitata</i> Jacq.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
10	Kacang Kayu	Euphorbiaceae	<i>Glochidion</i> sp.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi

No.	Nama Jenis	Family	Genus & Species	Red List IUCN	Appendix CITES	PP No. 7 1999
11	Kandang Ayam	Melastomataceae	<i>Clidemia hirta</i> (L.) D. Don	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
12	Kayu Kacang	Fabaceae	<i>Glyricidia sepium</i> (Jacq.) Kunth. ex Walp.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
13	Kayu Sempakit	Sapindaceae	<i>Nepheium juglandifolium</i> Bl.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
14	Kayu Siah	Theaceae	<i>Eurya nitida</i> Korth.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
15	Kayu Sisik	Sapindaceae	<i>Lepisanthes amoena</i> (Hassk.) Lennh.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
16	Kayu Tai	Leeaceae	<i>Leea aculeata</i> Blume	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
17	Keduduh	Melastomataceae	<i>Melastoma malabathricum</i> Jack	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
18	Keduhung	Commelinaceae	<i>Aneilema nudiflorum</i> Miq. ex C.B. Clarke	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
19	Legenai Gilo	Selaginellaceae	<i>Selaginella plana</i> Hieron	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
20	Legenaik-naik	Selaginellaceae	<i>Selaginella plana</i> Hieron	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
21	Lempuing	Zingiberaceae	<i>Languas galanga</i> (L.) Stuntz.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
22	Maham Puyan	Flacourtiaceae	<i>Flacourtia jangomas</i> Raeusch.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
23	Mardika	Asteraceae	<i>Cibadium surinamense</i> L.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
24	Ntari	Orchidaceae	<i>Phaius flavus</i> (Bl.) Endl.	Not Evaluated	Appendix III	Tidak dilindungi
25	Pacing	Costaceae	<i>Costus speciosus</i> (Koen.) J.E. Smith.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
26	Paku Pengumat	Thelypteridaceae	<i>Pneumatopteris callosa</i> (Bl.) Nakai	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
27	Paku Tiang	Cyatheaceae	<i>Cyathea</i> sp.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
28	Pelidang	Cyperaceae	<i>Scleria purpurascens</i> Steud.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
29	Pepulut	Malvaceae	<i>Urena lobata</i> L.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
30	Piha Elang	Araceae	<i>Alocasia longiloba</i> Miq.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
31	Pisang Tenggayak	Musaceae	<i>Musa acuminata</i> Colla	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
32	Puah Timbang	Zingiberaceae	<i>Hornstedtia megalocheilus</i> Ridl.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
33	Resam	Gleicheniaceae	<i>Dicranopteris linearis</i> (Burm.) Underw.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
34	Rumput Cacing	Piperaceae	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) H.B.K.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
35	Rumput Kacang	Fabaceae	<i>Pueraria javanica</i>	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
36	Salam Koja	Rutaceae	<i>Clausena excavata</i> Burm.f.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
37	Sesalong	Euphorbiaceae	<i>Baccaurea javanica</i> (Blume) Muell. Arg	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi

Tabel 3 Vegetasi Liana di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung

No.	Nama Jenis	Family	Genus & Species	Red List IUCN	Appendix CITES	PP No. 7 1999
1	Akar Banar	Smilacaceae	<i>Smilax macrocarpa</i> Blume	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
2	Akar Lengking	Schizaeaceae	<i>Lygodium circinatum</i> (Burm.) Sw.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
3	Akar Ngangas	Dilleniaceae	<i>Tetracera indica</i> (Houtt. ex Christm & Panz)	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi

No.	Nama Jenis	Family	Genus & Species	Red List IUCN	Appendix CITES	PP No. 7 1999
			Merr.			
4	Akar Telor	Menispermaceae	<i>Pericamphylus glaucus</i> (Lmk) Merr.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
5	Benehr	Dioscoreaceae	<i>Dioscorea pyrifolia</i> Kunth.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
6	Pehapak	Vitaceae	<i>Cissus repens</i> W. & A.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
7	Semulap	Chloranthaceae	<i>Chloranthus elatior</i> R. Br. ex Link	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
8	Tuba Jenu	Fabaceae	<i>Derris thyrsoiflora</i> Benth.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi

Tabel 4 Vegetasi Palm di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung

No.	Nama Jenis	Family	Genus & Species	Red List IUCN	Appendix CITES	PP No. 7 1999
1	Senguang	Pandanaceae	<i>Pandanus furcatus</i> Roxb.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi



Asam Kandis



Kayu Ara



Medang Seluang



Daun Lihik



Hubut



Salam Koja



Benehr



Akar Banar



Akar Ngangas

Gambar 2 Beberapa Jenis Tumbuhan yang di temukan di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung

2) Stasiun Pagardewa

Hasil eksplorasi flora di Stasiun Pagardewa mendapatkan 21 spesies vegetasi yang terdiri dari 3 jenis vegetasi pohon dan 18 jenis tumbuhan bawah.

Berikut disajikan **Tabel 5** dan **Tabel 6** tentang beberapa jenis tumbuhan yang ditemukan di wilayah Stasiun Pagardewa.

Tabel 5 Vegetasi Pohon di Stasiun Pagardewa

No.	Nama Jenis	Family	Genus & Species	Red List IUCN	Appendix CITES	PP No. 7 1999
1	Angsana	Fabaceae	<i>Pterocarpus indicus</i>	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
2	Akasia Mangium	Fabaceae	<i>Acacia mangium</i>	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
3	Petai Cina	Fabaceae	<i>Leucaena leucocephala</i>	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi

Tabel 6 Vegetasi Tumbuhan Bawah di Stasiun Pagardewa

No.	Nama Jenis	Family	Genus & Species	Red List IUCN	Appendix CITES	PP No. 7 1999
1	Eceng	Butomaceae	<i>Limnocharis flava</i> Buchenau	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
2	Eceng Gondok	Pontederiaceae	<i>Eichornia crassipes</i> Solms	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
3	Gandapura	Polygalaceae	<i>Polygala paniculata</i> L.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
4	Kandang ayam	Melastomataceae	<i>Clidemia hirta</i> (L.) D. Don	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
5	Jarongan	Lamiaceae	<i>Hyptis suaveolens</i>	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
6	Cabean	Acanthaceae	<i>Asystasia nemorum</i> Nees	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
7	Ilalang	Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i> (Nees.) C.E. Hubb.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
8	Aray Bulu	Fabaceae	<i>Calopogonium mucunoides</i> Desv	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
9	Pletekan	Euphorbiaceae	<i>Croton glandulosus</i> L.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
10	Pulutan	Sterculiaceae	<i>Melochia corchorifolia</i> L.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
11	Aray Mikania	Asteraceae	<i>Mikania cordata</i> (Burm.f.) B.L. Robinson	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
12	Akar Bulu	Fabaceae	<i>Peuraria phaseoloides</i> Benth.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
13	Bayaman	Onagraceae	<i>Jussiaea suffruticosa</i> L.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
14	Tekian	Cyperaceae	<i>Cyperus</i> sp.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
15	Paku	Gleicheniaceae	<i>Dicranopteris linearis</i>	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
16	Putri Malu	Fabaceae	<i>Mimosa pudica</i>	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi
17	Rumput Pait	Poaceae	<i>Paspalum conjugatum</i> Berg.	Least Concern	Non Appendix	Tidak dilindungi
18	Rumput Teki	Araceae	<i>Acorus calamus</i> L.	Not Evaluated	Non Appendix	Tidak dilindungi



Gambar 3 Beberapa Jenis Tumbuhan yang di temukan di Stasiun Pagardewa

5.1.2 Fauna

Kegiatan survei satwa liar hanya dilakukan di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung, kegiatan ini dilakukan guna mengetahui jenis-jenis satwa liar yang ada di Kawasan tersebut. Satwa liar yang dikaji terdiri dari tiga taksa, yaitu mamalia, burung, dan herpetofauna (amfibi dan reptil). Berikut keragaan jenis fauna yang teridentifikasi dari hasil survei di kawasan tersebut.

Tabel 7 Rekapitulasi Status Fauna yang memiliki Status Cukup Penting yang ditemukan di Bedegung

Taksa	Nama lokal	Nama ilmiah	Status		
			PP 7 th 1999	IUCN	CITES
Mamalia	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	-	-	Appendix II
	Lutung kelabu	<i>Trachypithecus cristatus</i>	-	-	-
	Simpai	<i>Presbytis melalophos</i>	Dilindungi	EN	Appendix II
	Siamang	<i>Symphalangus syndactylus</i>	Dilindungi	EN	Appendix I
	Beruang	<i>Helarctos malayanus</i>	Dilindungi	VU	Appendix I
Burung	Elang Perut-karat	<i>Hieraaetus kienerii</i>	Dilindungi	-	Appendix II
	Elang Brontok	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	Dilindungi	-	Appendix II
	Serindit Melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	Dilindungi	-	Appendix II
	Beluk Ketupa	<i>Ketupa ketupu</i>	Dilindungi	-	Appendix II
	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Dilindungi	-	-

Taksa	Nama lokal	Nama ilmiah	Status		
			PP 7 th 1999	IUCN	CITES
	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Dilindungi	-	-
	Cekakak Sungai	<i>Halcyon chloris</i>	Dilindungi	-	-
	Cipoh Jantung	<i>Aegithina viridissima</i>	-	NT	-
	Burungmadu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	Dilindungi	-	-
	Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	Dilindungi	-	-
	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	-	-	Appendix II
Herpetofauna	Biawak asia	<i>Varanus salvator</i>	-	-	Appendix II

Jenis-jenis burung yang dilindungi merupakan jenis dari famili *Accipitridae*, *Psittacidae*, *Strigidae*, *Alcedinidae* dan *Nectariniidae*. Jenis dari famili tersebut dilindungi karena memiliki peran yang penting dalam ekosistem seperti predator dalam rantai makanan, pembantu penyerbukan tumbuhan, dan indikator kualitas air. Sebanyak lima jenis burung termasuk dalam Appendix II yang memang merupakan burung-burung yang sering dipelihara sehingga banyak diperdagangkan. Satu jenis reptil yaitu Biawak asia (*Varanus salvator*) termasuk dalam Appendix II karena banyak diburu oleh manusia untuk diperdagangkan bagian-bagian tubuhnya.



Tekukur



Elang Perut Karat



Wiwik Uncuing



Limnonectes Sp



Huia sumatrana



Kadal Kebun



Diplacodes trivialis



Orthetrum testaceum



Trithemis aurora

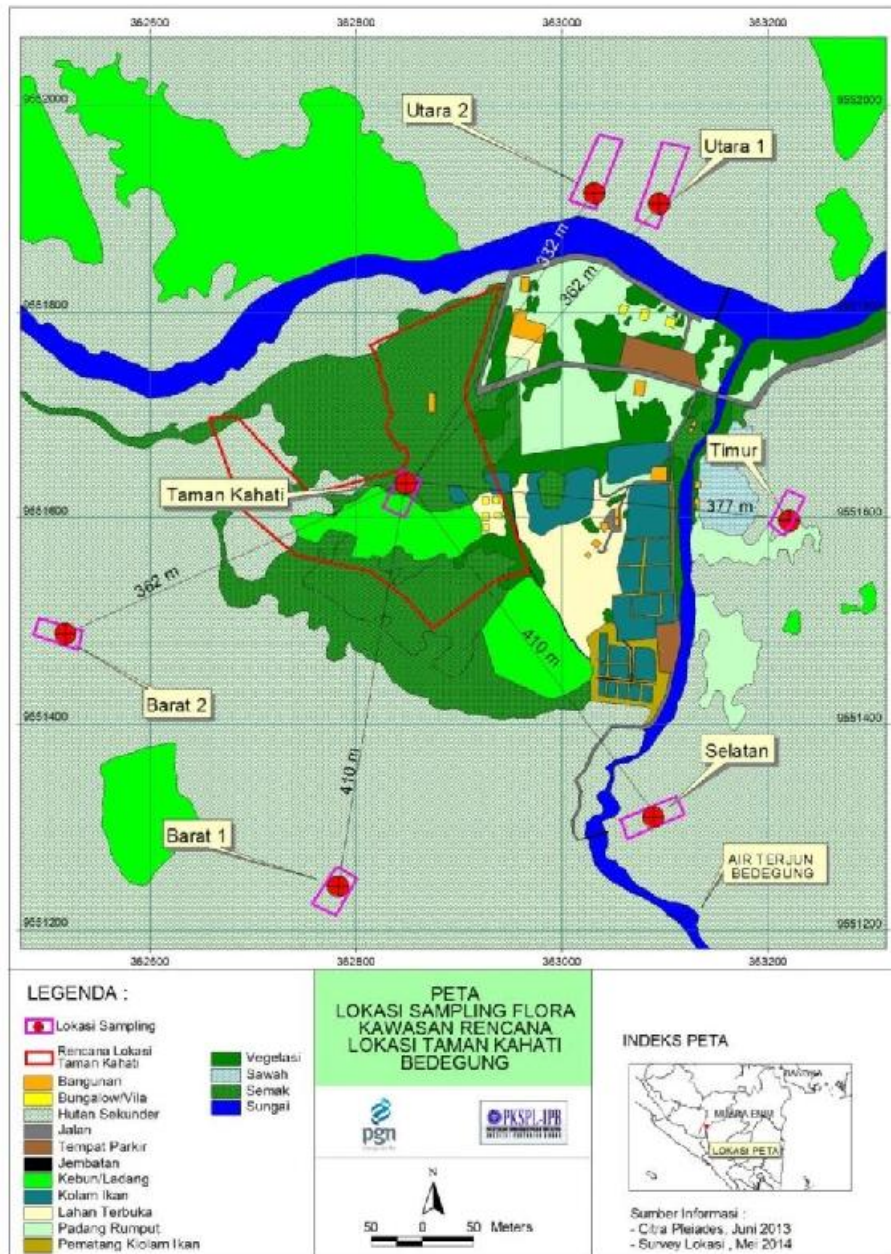
Gambar 4 Beberapa Jenis Fauna yang di temukan di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung

5.2 Biodiversity Flora dan Fauna

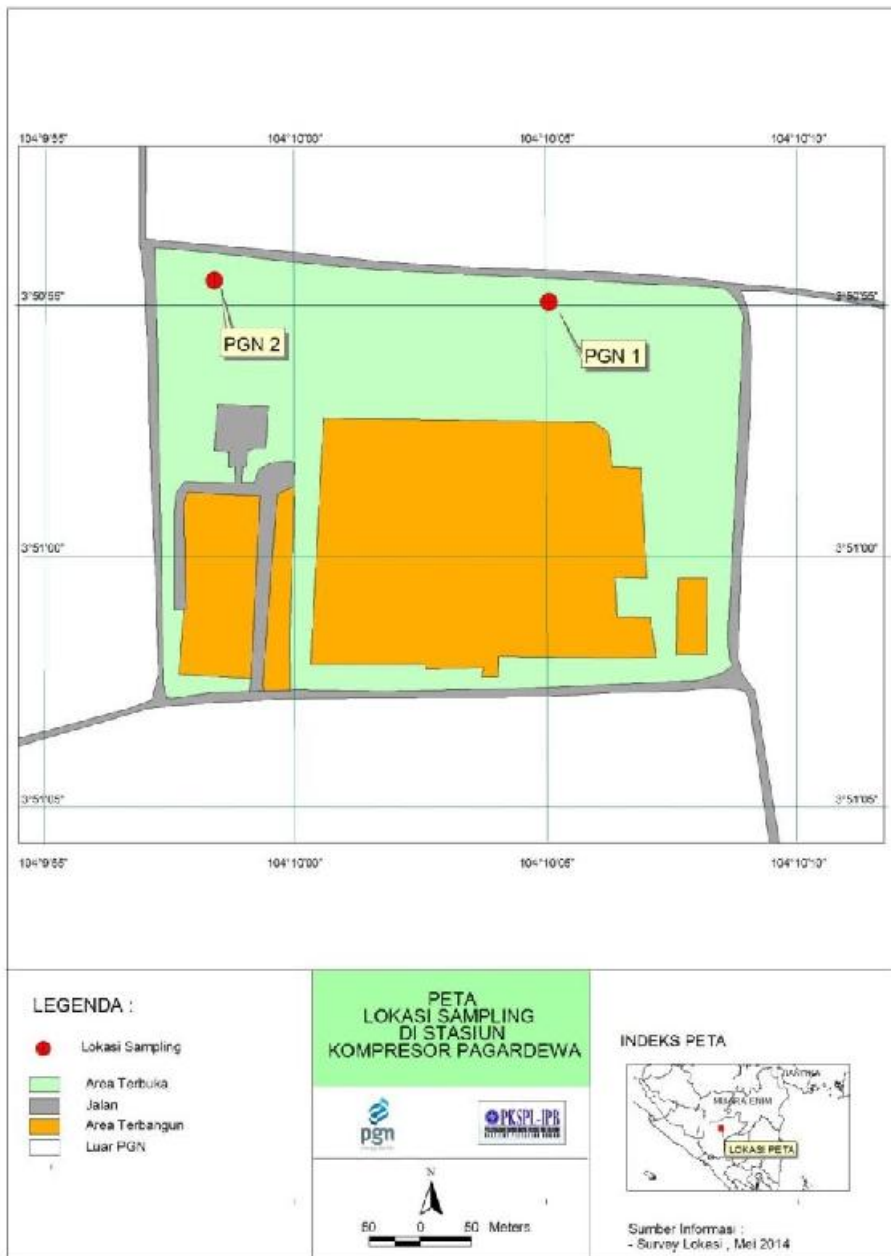
5.2.1 Flora

Data keanekaragaman hayati bisa didapatkan melalui kegiatan eksplorasi. Eksplorasi adalah pelacakan atau penjelajahan atau dalam plasma nutfah tanaman dimaksudkan sebagai kegiatan mencari, mengumpulkan, dan meneliti jenis spesies tertentu untuk mengamankan dari kepunahan.

Eksplorasi dilakukan dengan metode jelajah secara acak terwakili dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari tiap-tiap kawasan jelajah, sehingga tiap kawasan memiliki contoh yang bisa dijadikan sebagai pembanding dengan daerah lainnya. Kawasan sampel ini bisa dibagi berdasarkan kebutuhan dan tujuan dari penelitian itu sendiri, misal pengumpulan data berdasarkan ketinggian lokasi, berdasarkan tingkat kelembaban, berdasarkan tipe habitat dan lain-lain. Metode eksplorasi ini juga bisa digunakan untuk melakukan inventarisasi (baik inventarisasi tumbuhan maupun hewan). Untuk inventarisasi, pengamatan dilakukan di sekitar area Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung yang dikelompokkan menjadi 5 lokasi, yakni 4 lokasi berdasarkan arah mata angin dari Area Taman Kehati dan 1 lokasi merupakan area Taman Kehati (lihat **Gambar 5**), serta 2 lokasi di sekitar area stasiun Pagardewa (lihat **Gambar 6**).



Gambar 5 Peta Lokasi Sampling Flora di Kawasan Air Terjun Bedegung



Gambar 6 Peta Lokasi Sampling Flora di area Stasiun PGN Pagardewa

5.2.1.1 Lokasi Utara

Lokasi Utara meliputi daerah sekitar sungai Muara Enim. Flora yang ditemukan adalah sebagai berikut:

a. Tumbuhan Bawah

Tabel 8 Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Utara

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Mardika	<i>Cibadium surinamense</i> L	12500	31,25	0,50	10,71	41,96
2	Legenaiknaik	<i>Selaginella plana</i> Hieron	5417	13,54	0,50	10,71	24,26
3	Paku	<i>Dicranopteris linearis</i>	2500	6,25	0,50	10,71	16,96
4	Kandang ayam	<i>Clidemia hirta</i> (L.) D. Don	1667	4,17	0,50	10,71	14,88
5	Kayu tai	<i>Leea aculeata</i> Blume	2917	7,29	0,33	7,14	14,43
6	Kayu cermin	unidentify	2500	6,25	0,17	3,57	9,82
7	Jenis A	<i>Aporosa arborea</i> (Bl.) Muell. Arg	2500	6,25	0,17	3,57	9,82
8	Cermin hutan	unidentify	2083	5,21	0,17	3,57	8,78
9	Kelangas	unidentify	1667	4,17	0,17	3,57	7,74
10	Huar	unidentify	1250	3,13	0,17	3,57	6,70
11	Simbakh pitis	<i>Crypsinus</i> sp.	1250	3,13	0,17	3,57	6,70
12	Akar lengkidng	<i>Lygodium circinatum</i> (Burm.) Sw.	833	2,08	0,17	3,57	5,65
13	Daun lihik	<i>Phrynium pubinerve</i> Blume	417	1,04	0,17	3,57	4,61
14	Ntebung	unidentify	417	1,04	0,17	3,57	4,61
15	Tuba jenu	<i>Derris thyrsoiflora</i> Benth.	417	1,04	0,17	3,57	4,61
16	Pelidang	<i>Scleria purpurascens</i> Steud.	417	1,04	0,17	3,57	4,61
17	Resam	<i>Dicranopteris linearis</i> (Burm.) Andrew.	417	1,04	0,17	3,57	4,61
18	Kayu sempakit	<i>Nephelium juglandifolium</i> Bl.	417	1,04	0,17	3,57	4,61
19	Akar kekait	unidentify	417	1,04	0,17	3,57	4,61
	Jumlah		40000	100,00	4,67	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan bawah yang terdapat pada Lokasi Utara didominasi oleh Mardika dengan nilai INP terbesar sekitar 41,96%.

b. Tingkat Semai

Tabel 9 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Semai di Lokasi Utara

No.	Nama Lokal	Mana Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Kayu ara	<i>Sterculia rubiginosa</i> Vent.	2917	70,00	0,17	25,00	95,00
2	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	417	10,00	0,17	25,00	35,00
3	Kenidai	unidentify	417	10,00	0,17	25,00	35,00
4	Kerinjing	<i>Bischofia javanica</i> Blume	417	10,00	0,17	25,00	35,00
	Jumlah		4167	100,00	0,67	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan semai didominasi oleh Kayu ara dengan nilai INP terbesar sekitar 95,00%.

c. Tingkat Pancang

Tabel 10 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pancang di Lokasi Utara

No.	Nama Lokal	Nama ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Berasang	<i>Macaranga denticulata</i> Muell. Arg.	267	40,00	0,33	33,33	73,33
2	Kendai	unidentify	200	30,00	0,17	16,67	46,67
3	Kayu kelat	<i>Decaspermum</i> sp.	67	10,00	0,17	16,67	26,67
4	Kayu ara	<i>Sterculia rubiginosa</i> Vent.	67	10,00	0,17	16,67	26,67
5	Medang keladi	<i>Ficus callosa</i> Willd.	67	10,00	0,17	16,67	26,67
Jumlah			667	100,00	1,00	4268	200,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan pancang didominasi oleh Berasang dengan INP terbesar sekitar 73,33%.

d. Tingkat tiang

Tabel 11 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Tiang di Lokasi Utara

No.	Nama Lokal	Nama ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m ² /ha)	DR (%)	INP (%)
1	Petai Belalang	unidentify	17	25,00	16,67	25,00	0,333	28,17	78,17
2	Medang seluang	<i>Litsea machilifolia</i> Gamble	17	25,00	16,67	25,00	0,317	26,76	76,76
3	Doren	<i>Durio zibethinus</i>	17	25,00	16,67	25,00	0,300	25,35	75,35
4	Minyak Beruk	<i>Ficus variegata</i>	17	25,00	16,67	25,00	0,233	19,72	69,72
Jumlah			67	100,00	66,67	100,00	1,183	100,00	300,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan tiang didominasi oleh Petai belalang dengan INP terbesar sekitar 78,17%.

e. Tingkat pohon

Tabel 12 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat pohon di Lokasi Utara

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m ² /ha)	DR (%)	INP (%)
1	Doren	<i>Durio zibethinus</i>	42	45,45	0,50	21,43	5,713	45,46	112,34
2	Ndlong (Trema)	<i>Trema orientalis</i>	13	13,64	0,50	21,43	2,592	20,62	55,69
3	Berasang (malotus)	<i>Macaranga denticulata</i> Muell. Arg.	13	13,64	0,33	14,29	0,692	5,50	33,43
4	Lebok Babi	<i>Symplocos fasciculata</i> Zoll.	8	9,09	0,33	14,29	0,892	7,10	30,47
5	Terap	<i>Artocarpus altilis</i>	4	4,55	0,17	7,14	1,196	9,52	21,20
6	Terap Cawang	<i>Artocarpus</i> sp.	4	4,55	0,17	7,14	1,075	8,55	20,24
7	Kerinjing	<i>Bischofia javanica</i> Blume	4	4,55	0,17	7,14	0,275	2,19	13,88
8	Medang Kenango	<i>Litsea</i> sp.	4	4,55	0,17	7,14	0,133	1,06	12,75
Jumlah			92	100	2,33	100,00	12,57	100,00	300,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan pohon didominasi oleh Doren (*Durio zibethinus*), dengan INP terbesar sekitar 112,34%.

f. Analisis Keanekaragaman Hayati

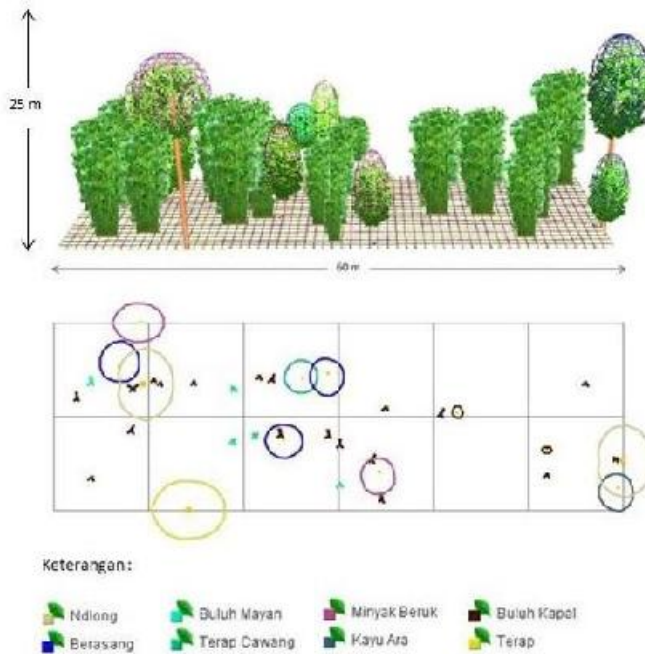
Tabel 13 Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Utara

No	Index Biodiversity	Tumbuhan Bawah	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Index keanekaragaman Shannon-Wiener (H')	2,672	1,269	1,174	1,385	1,803
2	Index Kekayaan Margalef (Ri)	3,944	1,303	1,737	2,164	2,265
3	Index Kemerataan (E)	0,907	0,915	0,729	0,666	0,867

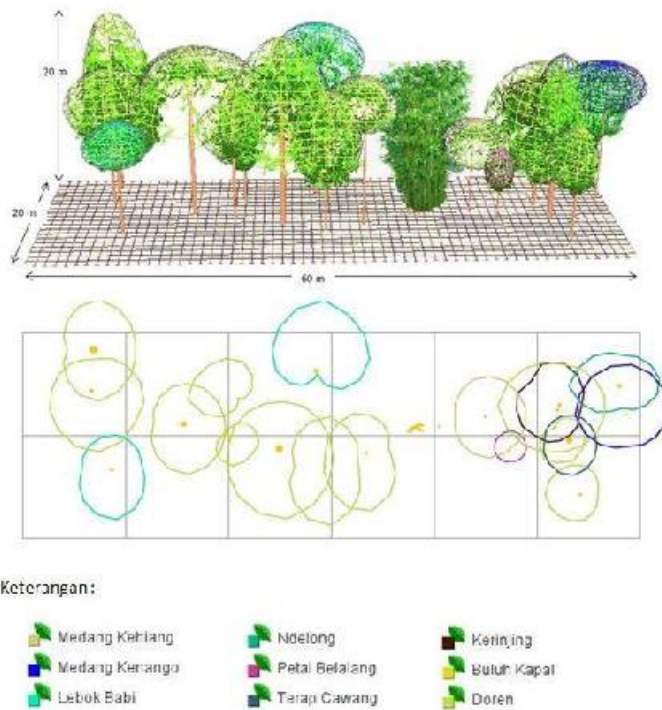
Berdasarkan Analisis Keanekaragaman Hayati dengan menggunakan nilai index keanekaragaman Shannon-Wiener (H') menunjukkan untuk wilayah utara taman kehati mempunyai keanekaragaman jenis tingkat sedang (1 – 3,322) untuk tumbuhan bawah, semai, pancang tiang dan pohon. Kekayaan jenis berdasarkan Index Kekayaan Margalef (Ri) menunjukkan hasil kekayaan jenis yang rendah (<3,5) untuk tingkat semai, pancang, tiang dan pohon, sedangkan untuk tingkat tumbuhan bawah termasuk tinggi (3,5 -5). Kemerataan jenis menurut index kemerataan (E) menunjukkan nilai tinggi (>0.6) kemerataan jenisnya untuk tumbuhan bawah, semai, pancang, tiang dan pohon.

g. Profil Tajuk di Lokasi Utara

Stratifikasi tajuk dapat digunakan untuk melihat pola pemanfaatan cahaya serta dapat pula digunakan untuk melihat jenis-jenis pohon dominan dan jenis-jenis pohon yang dapat tumbuh di bawah naungan (toleran). Dalam sebuah kanopi hutan, pohon-pohon dan tumbuhan terna menempati tingkat yang berbeda dan dalam hutan hujan tropika akan ditemukan tiga sampai lima strata. Pola pelapisan tajuk di lokasi utara (baik pada vegetasi bambu maupun vegetasi kebun durian) dapat dikelompokkan ke dalam dua strata, yaitu stratum B (tinggi pohon antara 20 - 30 meter), dan stratum C (tinggi pohon antara 4 - 20 meter), lihat pada **Gambar 7** dan **Gambar 8** berikut.



Gambar 7 Gambar Profil Tajuk Vegetasi Bambu di Lokasi Utara



Gambar 8 Gambar Profil Tajuk Dominasi Doren (Durian) di Lokasi Utara

5.2.1.2 Lokasi Timur

Lokasi Timur meliputi daerah sekitar kolam dan sawah warga. Flora yang ditemukan adalah sebagai berikut:

a. Tumbuhan Bawah

Tabel 14 Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Timur

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Selaput batang	<i>unidentif</i>	213333	62,14	0,67	6,45	68,59
2	Keduhung	<i>Aneilema nudiflorum</i> Miq. <i>ex C.B. Clarke</i>	30000	8,74	0,33	3,23	11,96
3	Akar selimang	<i>unidentif</i>	27500	8,01	0,67	6,45	14,46
4	Pelidang	<i>Scleria purpurascens</i> <i>Steud.</i>	15000	4,37	0,67	6,45	10,82
5	Mardika	<i>Clibadium surinamense</i> <i>L.</i>	8333	2,43	0,67	6,45	8,88
6	Keduduk	<i>Melastoma</i> <i>malabathricum</i> Jack	5833	1,70	0,67	6,45	8,15
7	Kandang ayam	<i>Clidemia hirta</i> (L.) D. Don	3333	0,97	0,67	6,45	7,42
8	Kayu tai	<i>Leea aculeata</i> Blume	3333	0,97	0,67	6,45	7,42
9	Rumput cacing	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) <i>H.B.K.</i>	1667	0,49	0,67	6,45	6,94
10	Ntebung	<i>unidentif</i>	7500	2,18	0,33	3,23	5,41
11	Rumput belanda	<i>unidentif</i>	5833	1,70	0,33	3,23	4,92
12	Paku pengomat	<i>Spaerostephanos</i> <i>heterocarpus</i> (Bl) Holttum	5833	1,70	0,33	3,23	4,92
13	Rumput kerbau	<i>unidentif</i>	4167	1,21	0,33	3,23	4,44
14	Jarong	<i>Achyranthes aspera</i> Linn.	2500	0,73	0,33	3,23	3,95
15	Helai	<i>unidentif</i>	1667	0,49	0,33	3,23	3,71
16	Kelinyo	<i>unidentif</i>	1667	0,49	0,33	3,23	3,71
17	Kayu sempakit	<i>Nephelium juglandifolium</i> <i>Bl.</i>	833	0,24	0,33	3,23	3,47
18	Pelangas	<i>Aporoso aurita</i>	833	0,24	0,33	3,23	3,47
19	Tetak tunggul	<i>unidentif</i>	833	0,24	0,33	3,23	3,47
20	Pepulut	<i>Urena lobata</i> L.	833	0,24	0,33	3,23	3,47
21	Gajah ndepo	<i>Lepidagathis javanica</i> <i>Blume</i>	833	0,24	0,33	3,23	3,47
22	Paku lengkiding	<i>Dicranopteris</i> sp.	833	0,24	0,33	3,23	3,47
23	Bhenai	<i>Antidesma montanum</i> <i>Blume</i>	833	0,24	0,33	3,23	3,47
	Jumlah		343333	100,00	10,33	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan bawah didominasi oleh Selaput batang dengan nilai INP terbesar sekitar 68,59%.

b. Tingkat Semai

Tabel 15 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Semai di Lokasi Timur

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Kayu kacang	<i>Glyricidia sepium</i> (Jacq.) Kunth. ex Walp.	5000	28,57	0,67	22,22	50,79
2	Mahang	<i>Macaranga triloba</i> Muell. Arg.	4167	23,81	0,67	22,22	46,03
3	Kenidai	<i>unidentif</i>	3333	19,05	0,67	22,22	41,27
4	Kopi	<i>Coffea robusta</i>	2500	14,29	0,33	11,11	25,40
5	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	1667	9,52	0,33	11,11	20,63
6	Leban	<i>Vitex pinnata</i> L.	833	4,76	0,33	11,11	15,87
Jumlah			17500	100,00	3,00	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan semai didominasi oleh Kayu kacang dengan nilai INP terbesar sekitar 50,79%.

c. Tingkat Pancang

Tabel 16 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pancang di Lokasi Timur

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Cihu	<i>unidentif</i>	400	33,33	0,333333	20,00	53,33
2	Seru	<i>Schima wallichii</i>	400	33,33	0,333333	20,00	53,33
3	Plawi	<i>unidentif</i>	133	11,11	0,333333	20,00	31,11
4	Simpohr	<i>Dillenia indica</i>	133	11,11	0,333333	20,00	31,11
5	Mampat	<i>unidentif</i>	133	11,11	0,333333	20,00	31,11
Jumlah			1200	100,00	1,666667	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan pancang didominasi oleh Cihu dan Serudengan INP terbesar sekitar 53,33%.

d. Tingkat Tiang

Tabel 17 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Tiang di Lokasi Timur

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m ² /ha)	D (%)	INP (%)
1	Kayu Kacang	<i>Glyricidia sepium</i> (Jacq.) Kunth. ex Walp.	167	38,46	0,67	33,33	2,200	30,14	101,93
2	Helai	<i>unidentif</i>	167	38,46	0,33	16,67	3,300	45,21	100,33
3	Kayu Ara	<i>Sterculia rubiginosa</i> Vent.	33	7,69	0,33	16,67	0,900	12,33	36,69
4	Medang Jambu	<i>Neonauclea excelsa</i> (Bl.) Merr.	33	7,69	0,33	16,67	0,467	6,39	30,75
5	Kayu Rebuang	<i>Geunsis pentandra</i> Merr.	33	7,69	0,33	16,67	0,433	5,94	30,30
Jumlah			433	100,00	2,00	100,00	7,30	100,00	300,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan tiang didominasi oleh Kayu kacang dengan INP terbesar sekitar 101,93%.

e. Tingkat Pohon

Tabel 18 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pohon di Lokasi Timur

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m ² /ha)	D (%)	INP (%)
1	Rambutan Hutan	<i>Nephelium eriopetalum</i>	83	66,67	0,67	50,00	5,075	70,16	186,83
2	Kayu Kacang	<i>Glyricidia sepium</i> (Jacq.) Kunth. ex Walp.	33	26,67	0,33	25,00	1,758	24,31	75,98
3	Leban	<i>Vitex pinnata</i> L.	8	6,67	0,33	25,00	0,400	5,53	37,20
Jumlah			125	100,00	1,33	100,00	7,233	100,00	300,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan pohon didominasi oleh Rambutan Hutan dengan INP terbesar sekitar 186,83%.

f. Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Timur

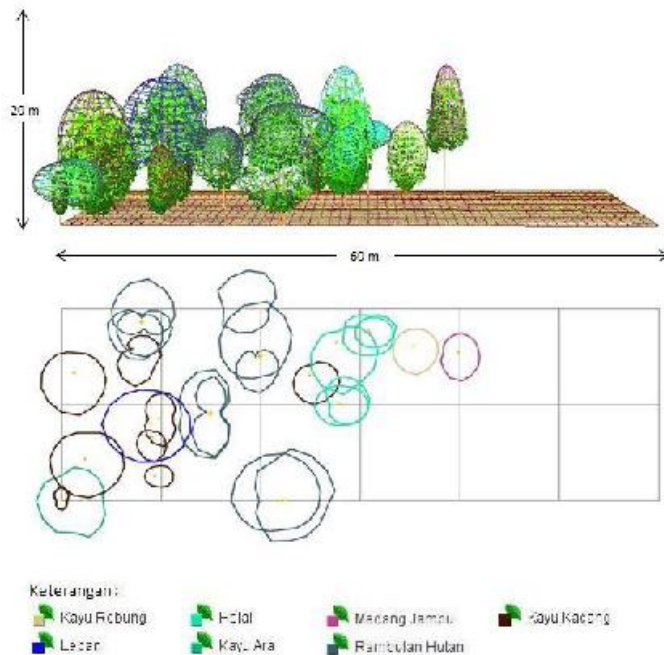
Tabel 19 Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Timur

No	Index Biodiversity	Tumbuhan Bawah	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Index keanekaragaman Shannon-Wiener (H')	2,595	1,709	1,573	1,455	0,902
2	Index Kekayaan Margalef (Ri)	3,654	1,642	1,820	1,559	1,443
3	Index Kemerataan (E)	0,828	0,954	0,978	0,904	0,821

Berdasarkan Analisis Keanekaragaman Hayati dengan menggunakan nilai Index Keanekaragaman Shannon-Wiener (H') menunjukkan untuk wilayah timur taman kehati mempunyai keanekaragaman jenis yang masih rendah (< 1) untuk pohon, sedangkan untuk tingkat tumbuhan bawah, semai, pancang dan tiang tergolong sedang (1 – 3,322). Kekayaan jenis berdasarkan Index Kekayaan Margalef (Ri) menunjukkan hasil kekayaan jenis yang rendah (<3,5) untuk tingkat semai, pancang, tiang dan pohon, sedangkan untuk tingkat tumbuhan bawah termasuk sedang (3,5 - 5). Kemerataan jenis menurut Index Kemerataan (E) menunjukkan nilai yang tinggi (>0.6) kemerataan jenisnya untuk tumbuhan bawah, semai, pancang, tiang dan pohon.

g. Profil Tajuk di Lokasi Timur

Lokasi Timur terdapat satu strata pelapisan tajuk yaitu stratum C (tinggi pohon antara 4-20 meter), lihat pada **Gambar 9** berikut.



Gambar 9 Gambar Profil Tajuk Vegetasi Pohon di Lokasi Timur

5.2.1.3 Lokasi Selatan

Lokasi Selatan meliputi daerah sekitar Air Terjun Bedegung. Flora yang ditemukan adalah sebagai berikut:

a. Tumbuhan Bawah

Tabel 20 Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Selatan

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Ntebung	<i>unidentify</i>	26667	30,48	0,33	5,26	36,32
2	Kandang ayam	<i>Clidemia hirta (L.) D. Don</i>	9167	10,48	0,67	10,53	21,69
3	Legenaiknaik	<i>Selaginella plana Hieron</i>	6667	7,62	0,67	10,53	18,80
4	Bemban burung	<i>unidentify</i>	10833	12,38	0,33	5,26	18,06
5	Pelidang	<i>Scleria purpurascens Steud.</i>	9167	10,48	0,33	5,26	16,13
6	Puah timbang	<i>Etilingera sp.</i>	8333	9,52	0,33	5,26	15,17
7	Kayu tai	<i>Leea aculeata Blume</i>	1667	1,90	0,67	10,53	13,03
8	Lihik	<i>unidentify</i>	5000	5,71	0,33	5,26	11,32
9	Rotan sembabu	<i>Calamus caesius Blume</i>	2500	2,86	0,33	5,26	8,44
10	Akar sibian	<i>unidentify</i>	1667	1,90	0,33	5,26	7,48
11	Piha elang	<i>Alocasia longiloba Miq</i>	1667	1,90	0,33	5,26	7,48
12	Bubeh merah	<i>Ficus parietalis Blume</i>	833	0,95	0,33	5,26	6,52
13	Maham puyan	<i>Flacourtia jangomas Raeusch.</i>	833	0,95	0,33	5,26	6,52

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
14	Ntari	<i>unidentif</i>	833	0,95	0,33	5,26	6,52
15	Pepetai	<i>Parkia speciosa</i>	833	0,95	0,33	5,26	6,52
	Jumlah		8667	100,00	6,00	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan bawah didominasi oleh Ntebung dengan nilai INP terbesar sekitar 36,32%.

b. Tingkat Semai

Tabel 21 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Semai di Lokasi Selatan

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Bhenai	<i>Antidesma montanum Blume</i>	1667	22,22	0,67	25,00	47,22
2	Lempuing	<i>Languas galanga (L.) Stuntz.</i>	1667	22,22	0,33	12,50	34,72
3	Kayu kelat	<i>Decaspermum sp.</i>	833	11,11	0,33	12,50	23,61
4	Kayu tampang	<i>Sterculia rubiginosa Vent.</i>	833	11,11	0,33	12,50	23,61
5	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	833	11,11	0,33	12,50	23,61
6	Medang seluang	<i>Symplocos fasciculata Zoll.</i>	833	11,11	0,33	12,50	23,61
7	Rambutan hutan	<i>Nephelium eriopetalum</i>	833	11,11	0,33	12,50	23,61
8	Kenidai	<i>unidentif</i>	833	11,11	0,33	12,50	23,61
	Jumlah		8333	100,00	3,00	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan semai didominasi oleh Bhenai dengan INP terbesar sekitar 47,22%.

c. Tingkat Pancang

Tabel 22 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pancang di Lokasi Selatan

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Bahu laut	<i>Hibiscus tiliaceus L.</i>	133	20,00	0,33	20,00	40,00
2	Enau dara	<i>Arenga sp.</i>	133	20,00	0,33	20,00	40,00
3	Kayu sirih	<i>Piper aduncum</i>	133	20,00	0,33	20,00	40,00
4	Kayu tampang	<i>Sterculia rubiginosa Vent.</i>	133	20,00	0,33	20,00	40,00
5	Terep sawang	<i>Artocarpus sp.</i>	133	20,00	0,33	20,00	40,00
	Jumlah		667	100,00	1,67	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan pancang yang terdapat pada Lokasi Selatan adalah Bahu laut, Enau dara, Kayu sirih, Kayu tampang, dan Terep sawang, dengan nilai INP sama, sekitar 40,00%.

d. Tingkat Tiang

Tabel 23 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Tiang di Lokasi Selatan

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m ² /ha)	D (%)	INP (%)
1	Sungkai	<i>Peronema canescens Jack</i>	33	33,33	0,33	33,33	0,867	41,27	107,94
2	Bengkal	<i>Neonauclea sp.</i>	33	33,33	0,33	33,33	0,633	30,16	96,83
3	Mahang	<i>Macaranga triloba Muell. Arg.</i>	33	33,33	0,33	33,33	0,600	28,57	95,24
Jumlah			100	100,00	1,00	100,00	2,100	100,00	300,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan tiang didominasi oleh Sungkai dengan INP terbesar sekitar 107,94%.

e. Tingkat Pohon

Tabel 24 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pohon di Lokasi Selatan

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m ² /ha)	D (%)	INP (%)
1	Pasang	<i>Litocarpus sundaicus</i>	8	25,00	0,33	25,00	1,492	46,98	96,98
2	Kayu Hamok	<i>Unidentify</i>	8	25,00	0,33	25,00	0,633	19,95	69,95
3	Kayu Tampang	<i>Sterculia rubiginosa Vent.</i>	8	25,00	0,33	25,00	0,550	17,32	67,32
4	Mampat	<i>Unidentify</i>	8	25,00	0,33	25,00	0,500	15,75	65,75
Jumlah			33	100,00	1,33	100,00	3,175	100,00	300,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan pohon didominasi oleh Sungkai dengan INP terbesar sekitar 96,98%.

f. Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Selatan

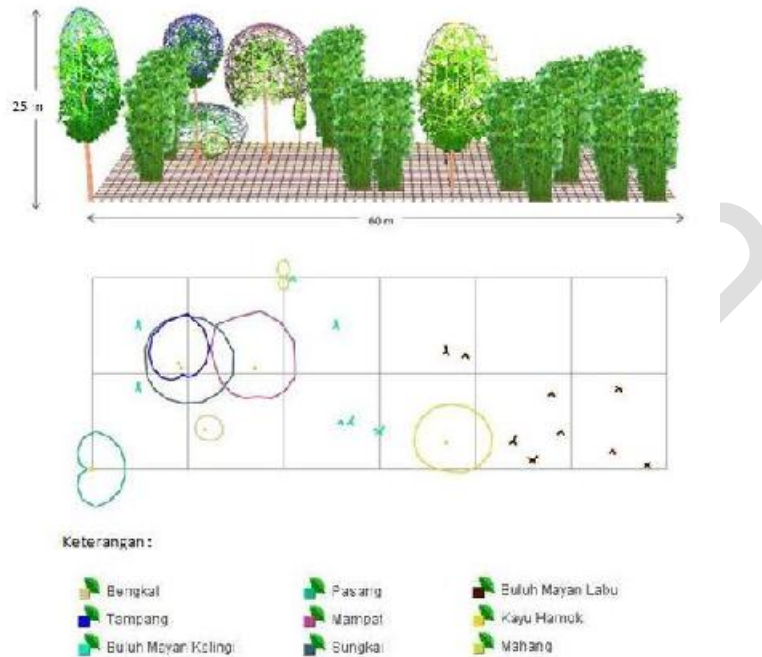
Tabel 25 Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Selatan

No	Index Biodiversity	Tumbuhan Bawah	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Index keanekaragaman Shannon-Wiener (H')	3,075	2,042	1,609	1,097	1,373
2	Index Kekayaan Margalef (Ri)	3,014	3,040	2,485	1,820	2,164
3	Index Kemerataan (E)	1,135	0,982	1,000	0,999	0,990

Berdasarkan Analisis Keanekaragaman Hayati dengan menggunakan nilai Index Keanekaragaman Shannon-Wiener (H') menunjukkan untuk wilayah selatan taman kehati mempunyai keanekaragaman jenis yang sedang (1 – 3,322) untuk tingkat tumbuhan bawah, semai, pancang, tiang, dan pohon. Kekayaan jenis berdasarkan Index Kekayaan Margalef (Ri) menunjukkan hasil kekayaan jenis yang rendah (<3,5) untuk tingkat semai, pancang, tiang, pohon, dan tumbuhan bawah. Kemerataan jenis menurut Index Kemerataan (E) menunjukkan nilai yang tinggi (>0,6) kemerataan jenisnya untuk tumbuhan bawah, semai, pancang, tiang, dan pohon.

g. Profil Tajuk di Lokasi Selatan

Pola pelapisan tajuk di lokasi selatan dapat dikelompokkan ke dalam dua strata, yaitu stratum B (tinggi pohon antara 20-30 meter), dan stratum C (tinggi pohon antara 4-20 meter) lihat pada **Gambar 10** berikut.



Gambar 10 Gambar Profil Tajuk Vegetasi Pohon di Lokasi Selatan

5.2.1.4 Lokasi Barat

Lokasi Barat meliputi daerah Mata Air 1 dan Mata Air 2. Flora yang ditemukan adalah sebagai berikut:

a. Tumbuhan Bawah

Tabel 26 Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Barat

No.	Nama Lokal	Nama Latin	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Rumput belanda	Unidentif	7500	17,91	0,75	12,00	29,91
2	Kandang ayam	<i>Clidemia hirta</i>	9375	22,39	0,25	4,00	26,39
3	Lgnaikgnaik	<i>Selaginella plana</i> Hieron	3750	8,96	0,50	8,00	16,96
4	Sahang	<i>Piper nigrum</i>	3125	7,46	0,50	8,00	15,46
5	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	3750	8,96	0,25	4,00	12,96
6	Kenidai	Unidentif	1250	2,99	0,50	8,00	10,99
7	Rumput geligih	Unidentif	2500	5,97	0,25	4,00	9,97

No.	Nama Lokal	Nama Latin	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
8	Simbakh	<i>Crypsinus</i> sp.	1875	4,48	0,25	4,00	8,48
9	Hui	<i>Calamus</i> sp.	1250	2,99	0,25	4,00	6,99
10	Akar lengkiding	<i>Lygodium circinatum</i>	1250	2,99	0,25	4,00	6,99
11	Akar gelundang	Unidentify	625	1,49	0,25	4,00	5,49
12	Capo	Unidentify	625	1,49	0,25	4,00	5,49
13	Capo gunung	Unidentify	625	1,49	0,25	4,00	5,49
14	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	625	1,49	0,25	4,00	5,49
15	Lgnaik gilo	<i>Selaginella plana</i> Hieron	625	1,49	0,25	4,00	5,49
16	Ntari	<i>Phaius flavus</i> (Bl.) Endl.	625	1,49	0,25	4,00	5,49
17	Paku pengumat	<i>Pneumatopteris callosa</i>	625	1,49	0,25	4,00	5,49
18	Pelangas	Unidentify	625	1,49	0,25	4,00	5,49
19	Tuba jenu	<i>Derris thyrsoiflora</i> Benth.	625	1,49	0,25	4,00	5,49
20	Pinang	<i>Areca catechu</i>	625	1,49	0,25	4,00	5,49
Jumlah			41875	100,00	6,25	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan bawah didominasi oleh Rumput Belanda dengan nilai INP terbesar sekitar 29,91%.

b. Tingkat Semai

Tabel 27 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Semai di Lokasi Barat

No.	Nama Lokal	Nama Latin	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Kopi	<i>Coffea robusta</i>	7500	66,67	0,50	40,00	106,67
2	Jengkol	<i>Pithecolobium lobatum</i>	1250	11,11	0,50	40,00	51,11
3	Kayu kacang	<i>Glyricidia sepium</i>	2500	22,22	0,25	20,00	42,22
Jumlah			11250	100,00	1,25	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan semai didominasi oleh Kopi (*Coffea robusta*) dengan nilai INP terbesar sekitar 106,67%.

c. Tingkat Pancang

Tabel 28 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pancang di Lokasi Barat

No	Nama Lokal	Nama Latin	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Kopi	<i>Coffea robusta</i>	1100	78,57	0,75	60,00	138,57
2	Kayu kacang	<i>Glyricidia sepium</i>	200	14,29	0,25	20,00	34,29
3	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	100	7,14	0,25	20,00	27,14
Jumlah			1400	100,00	1,25	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan pancang didominasi oleh Kopi (*Coffea robusta*) dengan nilai INP terbesar sekitar 138,57%.

d. Tingkat Tiang

Tabel 29 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Tiang di Lokasi Barat

No.	Nama Lokal	Nama ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m ² /ha)	D (%)	INP (%)
1	Kayu Kacang	<i>Glyricidia sepium</i> (Jacq.) Kunth. ex Walp.	375	93,75	0,75	75,00	5,725	88,76	257,51
2	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	25	6,25	0,25	25,00	0,725	11,24	42,49
Jumlah			400	100,00	1,00	100,00	6,45	100,00	300,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan tiang didominasi oleh Kayu kacang dengan INP terbesar sekitar 257,51%.

e. Tingkat Pohon

Tabel 30 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pohon di Lokasi Barat

No.	nama lokal	Nama ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m ² /ha)	D (%)	INP (%)
1	Doren	<i>Durio zibethinus</i>	94	65,22	1,00	33,33	18,144	70,38	168,93
2	Jambu Pokat	<i>Persea americana</i>	13	8,70	0,50	16,67	1,050	4,07	29,44
3	Kayu Hamo	<i>Unidentify</i>	6	4,35	0,25	8,33	1,988	7,71	20,39
4	Puguak	<i>Unidentify</i>	6	4,35	0,25	8,33	1,913	7,42	20,10
5	Cempedak	<i>Artocarpus communis</i>	6	4,35	0,25	8,33	1,031	4,00	16,68
6	Duku	<i>Lancium domesticum</i>	6	4,35	0,25	8,33	1,006	3,90	16,58
7	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	6	4,35	0,25	8,33	0,400	1,55	14,23
8	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	6	4,35	0,25	8,33	0,250	0,97	13,65
Jumlah			144	100,00	3,00	100,00	25,78	100,00	300,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan tiang didominasi oleh Doren dengan INP terbesar sekitar 168,93%.

f. Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Barat

Tabel 31 Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Barat

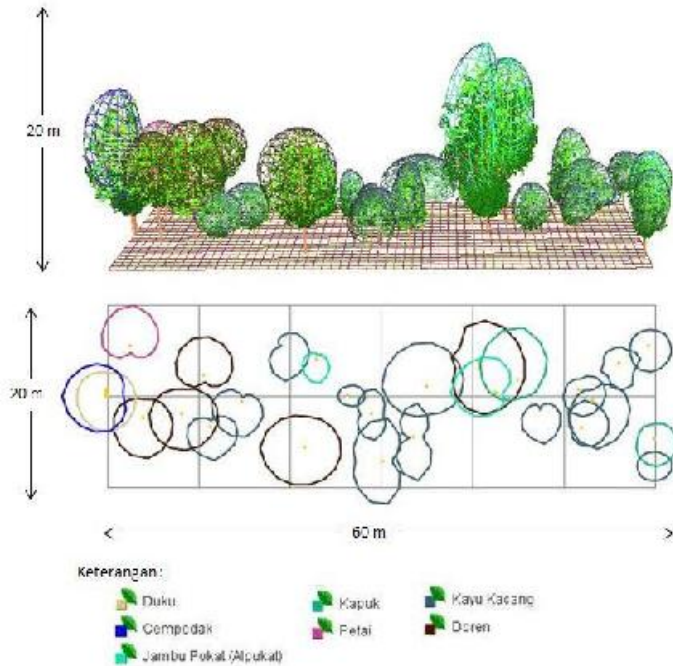
No	Index Biodiversity	Tumbuhan Bawah	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Index keanekaragaman Shannon-Wiener (H')	2,800	1,012	0,828	0,408	1,521
2	Index Kekayaan Margalef (Ri)	4,519	0,692	0,758	0,361	2,265
3	Index Kemerataan (E)	0,935	0,921	0,753	0,589	0,731

Berdasarkan Analisis Keanekaragaman Hayati dengan menggunakan nilai Index Keanekaragaman Shannon-Wiener (H') menunjukkan untuk wilayah barat taman kehati mempunyai keanekaragaman jenis yang masih rendah (< 1) untuk tiang dan pancang, sedangkan untuk tingkat tumbuhan bawah, semai dan pohon, tergolong sedang (1 – 3,322). Kekayaan jenis berdasarkan Index Kekayaan Margalef (Ri) menunjukkan hasil kekayaan jenis yang rendah (<3,5) untuk tingkat semai, pancang, tiang, dan pohon, sedangkan untuk tingkat tumbuhan bawah

tergolong sedang (3,5 - 5). Kemerataan jenis menurut Index Kemerataan (E) menunjukkan nilai yang tinggi (>0,6) kemerataan jenisnya untuk semua tingkatan dari tumbuhan bawah sampai pohon.

g. Profil Tajuk di Lokasi Barat

Lokasi Barat hanya terdapat satu strata pelapisan tajuk, yaitu stratum C (tinggi pohon antara 4-20 meter) lihat pada **Gambar 11** berikut.



Gambar 11 Gambar Profil Tajuk Vegetasi Pohon di Lokasi Barat

5.2.1.5 Lokasi Taman Keanekaragaman Hayati

Lokasi Taman Kehati hanya ditemukan flora kelompok tumbuhan bawah.

a. Tumbuhan Bawah

Tabel 32 Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Taman Kehati

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Lalang	<i>Imperata cylindrica</i>	133333	56,94	0,33	5,00	61,94
2	Akar selimang	<i>Unidentify</i>	35833	15,30	0,33	5,00	20,30
3	Segejut merah	<i>Unidentify</i>	13333	5,69	0,67	10,00	15,69
4	Rumput kacang puri	<i>Unidentify</i>	8333	3,56	0,67	10,00	13,56
5	Getang	<i>Unidentify</i>	17500	7,47	0,33	5,00	12,47
6	Rumput teki	<i>Acorus calamus L.</i>	5000	2,14	0,67	10,00	12,14

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
7	Cambam	<i>Unidentify</i>	2500	1,07	0,67	10,00	11,07
8	Segemar kayu	<i>Unidentify</i>	2500	1,07	0,67	10,00	11,07
9	Pacar air	<i>Unidentify</i>	6667	2,85	0,33	5,00	7,85
10	Bento	<i>Unidentify</i>	3333	1,42	0,33	5,00	6,42
11	Ikok tikos	<i>Unidentify</i>	1667	0,71	0,33	5,00	5,71
12	Kacang puri	<i>Unidentify</i>	1667	0,71	0,33	5,00	5,71
13	Junar	<i>Unidentify</i>	833	0,36	0,33	5,00	5,36
14	Kekerak	<i>Unidentify</i>	833	0,36	0,33	5,00	5,36
15	Rumput belanda	<i>Unidentify</i>	833	0,36	0,33	5,00	5,36
Jumlah			234167	100,00	6,67	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan bawah pada Lokasi Taman Keanekaragaman Hayati didominasi oleh Lalang dengan nilai INP terbesar sekitar 61,94%.

b. Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Taman Kehati

Tabel 33 Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Taman Keanekaragaman Hayati

No	Index Biodiversity	Tumbuhan Bawah
1	Index keanekaragaman Shannon-Wiener (H')	2,372
2	Index Kekayaan Margalef (Ri)	2,483
3	Index Kemerataan (E)	0,876

Berdasarkan Analisis Keanekaragaman Hayati dengan menggunakan nilai Index Keanekaragaman Shannon-Wiener (H') menunjukkan untuk wilayah taman kehati mempunyai keanekaragaman jenis tumbuhan bawah yang sedang (1 – 3,322). Kekayaan jenis berdasarkan Index Kekayaan Margalef (Ri) menunjukkan hasil kekayaan jenis yang rendah (<3.5) untuk tumbuhan bawah. Kemerataan jenis menurut Index Kemerataan (E) menunjukkan nilai yang tinggi (>0.6) kemerataan jenisnya untuk tumbuhan bawah.

5.2.1.6 Lokasi Stasiun PGN 1

Flora yang ditemukan pada Lokasi Stasiun PGN 1 yang berada di belakang (Utara) Station Kompresor Pagardewa, adalah sebagai berikut:

a. Tumbuhan Bawah

Tabel 34 Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Stasiun PGN 1

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Rumput Pait	<i>Paspalum conjugatum Berg.</i>	170833	38,18	0,50	13,33	51,51
2	Cabean	<i>Asystasia nemorum Nees</i>	62500	13,97	0,75	20,00	33,97
3	Rumput cacing	<i>Peperomia pellucida (L.) H.B.K.</i>	91667	20,48	0,25	6,67	27,15
4	Rumput teki	<i>Acorus calamus L.</i>	44167	9,87	0,25	6,67	16,54

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
5	Bayaman	<i>Jussiaea suffruticosa L.</i>	30833	6,89	0,25	6,67	13,56
6	Tekian	<i>Cyperus sp.</i>	21667	4,84	0,25	6,67	11,51
7	Eceng	<i>Limnocharis flava Buchenau</i>	10833	2,42	0,25	6,67	9,09
8	Paku	<i>Dicranopteris linearis</i>	8333	1,86	0,25	6,67	8,53
9	Aray mikania	<i>Mikania cordata (Burm.f.) B.L. Robinson</i>	3333	0,74	0,25	6,67	7,41
10	Eceng gondok	<i>Eichornia crassipes Solms</i>	1667	0,37	0,25	6,67	7,04
11	Keduduk	<i>Melastoma malabathricum Jack</i>	833	0,19	0,25	6,67	6,85
12	Jenis D	<i>Unidentif</i>	833	0,19	0,25	6,67	6,85
Jumlah			447500	100,00	3,75	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan bawah didominasi oleh Rumput pait dengan nilai INP terbesar sekitar 51,51%.

b. Tingkat Tiang

Tabel 35 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Tiang di Lokasi Stasiun PGN 1

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m ² /ha)	D (%)	INP (%)
1	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	25	25,00	0,25	33,33	0,725	42,03	100,36
2	Petai Cina	<i>Leuceana leucocephala</i>	75	75,00	0,50	66,67	1,000	57,97	199,64
Jumlah			100	100,00	0,75	100,00	1,73	100,00	300,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan tiang didominasi oleh Petai Cina dengan INP terbesar sekitar 199,64%.

c. Tingkat Pohon

Tabel 36 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pohon di Lokasi Stasiun PGN 1

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m ² /ha)	D (%)	INP (%)
1.	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	25	83,33	0,60	75,00	1,580	83,38	241,71
2.	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	5	16,67	0,20	25,00	0,315	16,62	58,29
Jumlah			30	100,00	0,80	100,00	1,895	100,00	300,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan pohon didominasi oleh Akasiadengan INP terbesar sekitar 241,71%.

d. Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Stasiun PGN 1

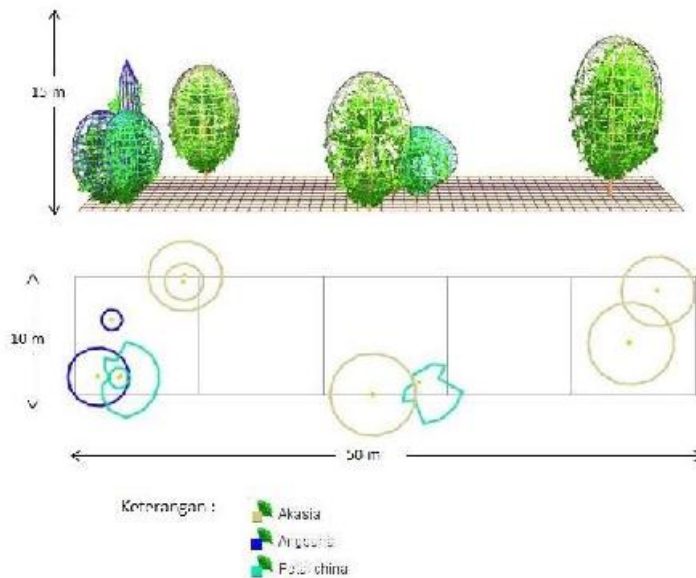
Tabel 37 Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Stasiun PGN 1

No	Index Biodiversity	Tumbuhan Bawah	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Index keanekaragaman Shannon-Wiener (H')	2,221	-	-	0,637	0,492
2	Index Kekayaan Margalef (Ri)	1,750	-	-	0,721	0,558
3	Index Kemerataan (E)	0,894	-	-	0,919	0,710

Berdasarkan Analisis Keanekaragaman Hayati dengan menggunakan nilai Index Keanekaragaman Shannon-Wiener (H') menunjukkan untuk lokasi Stasiun PGN 1 mempunyai keanekaragaman jenis yang masih rendah (< 1) untuk tiang dan pohon, sedangkan untuk tingkat tumbuhan bawah tergolong sedang ($1 - 3,322$). Kekayaan jenis berdasarkan Index Kekayaan Margalef (R_i) menunjukkan hasil kekayaan jenis yang rendah ($< 3,5$) untuk tingkat tumbuhan bawah, tiang dan pohon. Kemerataan jenis menurut Index Kemerataan (E) menunjukkan nilai yang tinggi ($> 0,6$) kemerataan jenisnya untuk tumbuhan bawah, tiang dan pohon.

e. Profil Tajuk di Lokasi Stasiun PGN 1

Lokasi Stasiun PGN 1 hanya terdapat satu strata pelapisan tajuk, yaitu stratum C (tinggi pohon antara 4-20 meter). Berdasarkan jumlah vegetasi di lokasi ini, pola pemanfaatan cahaya masih kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada **Gambar 12** berikut.



Gambar 12 Gambar Profil Tajuk Vegetasi Pohon di Lokasi Stasiun PGN 1

5.2.1.7 Lokasi Stasiun PGN 2

Flora yang ditemukan pada Lokasi Stasiun PGN 2 yang berada di sekitar kolam reservoir atau samping (utara) *helipad* di Zona Akomodasi Station Gas Bumi (PGN) Pagardewa adalah sebagai berikut:

a. Tumbuhan Bawah

Tabel 38 Hasil Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Lokasi Stasiun PGN 2

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)
1	Rumput Pait	<i>Paspalum conjugatum Berg.</i>	91667	40,74	1	14,29	55,03
2	Putri malu	<i>Mimosa indica</i>	15000	6,67	1	14,29	20,95
3	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>	24167	10,74	0,50	7,14	17,88
4	Aray bulu	<i>Calopogonium mucunoides Desv</i>	20833	9,26	0,50	7,14	16,40
5	Jarongan	<i>Hyptis suaveolens</i>	18333	8,15	0,50	7,14	15,29
6	Cabean	<i>Asystasia nemorum Nees</i>	31667	14,07	0,50	7,14	21,22
7	Jenis H	Unidentify	9167	4,07	0,50	7,14	11,22
8	Jenis L	Unidentify	7500	3,33	0,50	7,14	10,48
9	Gandapura	<i>Polygala paniculata L.</i>	4167	1,85	0,50	7,14	8,99
10	keduduk	<i>Melastoma malabathricum Jack</i>	833	0,37	0,50	7,14	7,51
11	Pletakan	<i>Croton glandulosus L.</i>	833	0,37	0,50	7,14	7,51
12	Pulutan	<i>Urena lobata</i>	833	0,37	0,50	7,14	7,51
Jumlah			225000	100,00	7,00	100,00	200,00

Jenis-jenis tumbuhan bawah didominasi oleh Rumput pait dengan nilai INP terbesar sekitar 55,03%.

b. Tingkat Tiang

Tabel 39 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Tiang di Lokasi Stasiun PGN 2

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m ² /ha)	D (%)	INP (%)
1.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	75	75,00	0,25	50,00	0,975	56,52	181,52
2.	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	25	25,00	0,25	50,00	0,750	43,48	118,48
Jumlah			100	100,00	0,50	100,00	1,73	100,00	300,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan tiang didominasi oleh Mangga dengan INP terbesar sekitar 181,52%.

c. Tingkat Pohon

Tabel 40 Hasil Analisis Vegetasi Tingkat Pohon di Lokasi Stasiun PGN 2

Nama Lokal	Nama Ilmiah	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m ² /ha)	D (%)	INP (%)
Mangga	<i>Mangifera indica</i>	67	80,00	0,67	66,67	12,333	94,39	241,05
Akasia	<i>Acacia mangium</i>	17	20,00	0,33	33,33	0,733	5,61	58,95
Jumlah		83	100,00	1,00	100,00	13,07	100,00	300,00

Jenis-jenis tumbuhan pada tingkatan pohon didominasi oleh Mangga dengan INP terbesar sekitar 241,05%.

d. Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Stasiun PGN 2

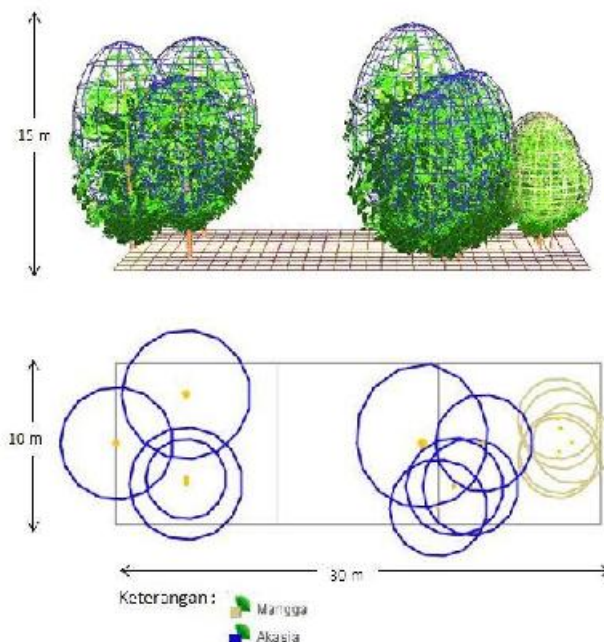
Tabel 41 Hasil Analisis Keanekaragaman Hayati di Lokasi Stasiun PGN 2

No	Index Biodiversity	Tumbuhan Bawah	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Index keanekaragaman Shannon-Wiener (H')	2,272	-	-	0,671	0,495
2	Index Kekayaan Margalef (R_i)	1,965	-	-	0,721	0,434
3	Index Kemerataan (E)	0,914	-	-	0,968	0,715

Berdasarkan Analisis Keanekaragaman Hayati dengan menggunakan nilai Index Keanekaragaman Shannon-Wiener (H') menunjukkan untuk lokasi Stasiun PGN 2 mempunyai keanekaragaman jenis yang masih rendah (< 1) untuk tiang, dan pohon, sedangkan untuk tingkat tumbuhan bawah tergolong sedang ($1 - 3,322$). Kekayaan jenis berdasarkan Index Kekayaan Margalef (R_i) menunjukkan hasil kekayaan jenis yang rendah ($< 3,5$) untuk tingkat tumbuhan bawah, tiang, dan pohon. Kemerataan jenis menurut Index Kemerataan (E) menunjukkan nilai yang tinggi ($> 0,6$) pemerataan jenisnya untuk tumbuhan bawah, tiang, dan pohon.

e. Profil Tajuk di Lokasi Stasiun PGN 2

Lokasi Stasiun PGN 2 hanya terdapat satu strata pelapisan tajuk, yaitu stratum C (tinggi pohon antara 4-20 meter). Berdasarkan jumlah vegetasi di lokasi ini, pola pemanfaatan cahaya sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada **Gambar 13** berikut.

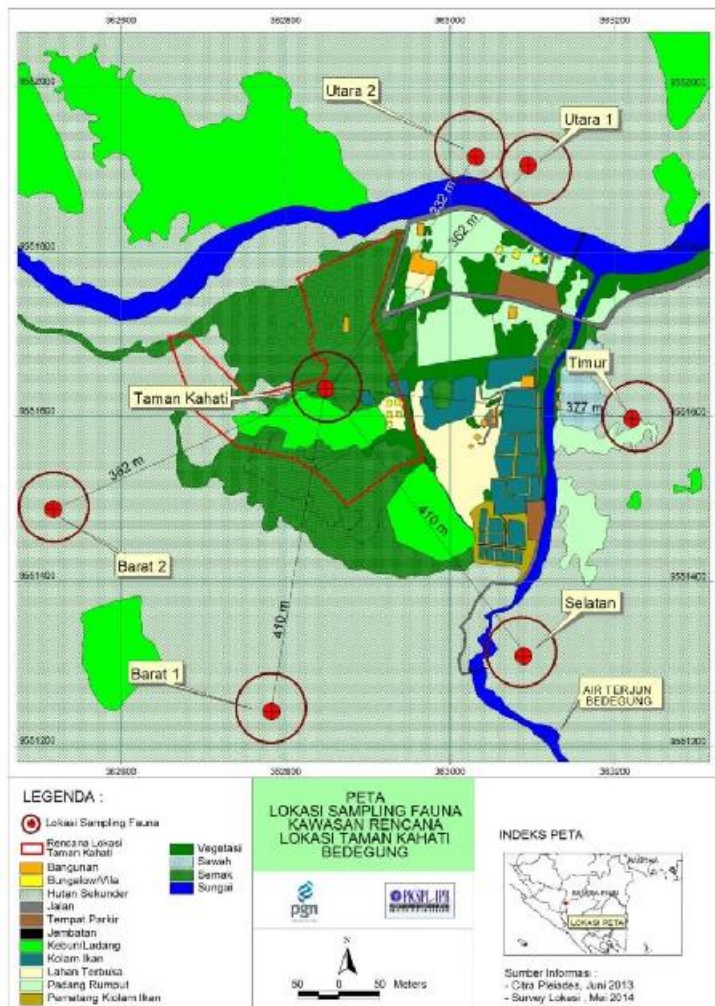


Gambar 13 Gambar Profil Tajuk Vegetasi Pohon di Lokasi Stasiun PGN 2

5.2.2 Fauna

Satwa liar yang dikaji terdiri dari tiga taksa, yaitu: mamalia, burung, dan herpetofauna (amfibi dan reptil). Dalam survei juga di data keberadaan odonata (capung) namun tidak secara mendalam. Lokasi survei dibagi menjadi (5) lima wilayah (lihat **Gambar 14**) yaitu:

- Barat : hutan dan kebun di sekitar dua sumber mata air
- Timur : bukit di sebelah timur kolam ikan
- Tengah : kawasan taman kehati
- Selatan : bukit di sekitar air terjun
- Utara : hutan dan kebun di samping sungai sebelah utara dari taman kehati



Gambar 14 Peta Lokasi Sampling Fauna di Kawasan Air Terjun Bedegung

5.2.2.1 Mamalia

Mamalia yang ditemukan di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung berjumlah 7 jenis dari 5 famili (**Tabel 42**). Sebanyak 4 jenis merupakan primata yang ditemukan dalam beberapa kelompok. Primata yang cukup mudah dijumpai adalah Simpai (*Presbytis melalophos*). Selama survei ditemukan tiga kelompok Simpai dari dua lokasi (timur dan utara). Primata yang lain hanya ditemukan satu kelompok, namun jenis Lutung kelabu (*Trachypitecus cristatus*) yang ditemukan di lokasi utara memiliki jumlah cukup banyak mencapai 12 individu dalam satu kelompok. Jenis mamalia yang paling umum ditemukan hampir seluruh lokasi adalah Bajing kelapa (*Callosciurus notatus*).

Tabel 42 Sebaran Jenis Mamalia di Lima Lokasi Survei

Famili	Nama lokal	Nama ilmiah	Lokasi				
			B	T	Th	S	U
Sciuridae	Bajing kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>	√	√	√	√	√
Cercopithecidae	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	√				
	Lutung kelabu	<i>Trachypitecus cristatus</i>					√
Hylobatidae	Simpai	<i>Presbytis melalophos</i>	√				√
	Siamang	<i>Symphalangus syndactylus</i>	√				
Ursidae	Beruang	<i>Helarctos malayanus</i>					√
Suidae	Babi hutan	<i>Sus scrofa</i>		√			√

Keterangan: B (Barat): hutan dan kebun di sekitar dua sumber mata air, T (Timur): bukit di sebelah timur kolam ikan, Th (Tengah): kawasan taman kehati, S (Selatan): bukit di sekitar air terjun, U (Utara): hutan dan kebun di samping sungai sebelah utara dari taman kehati

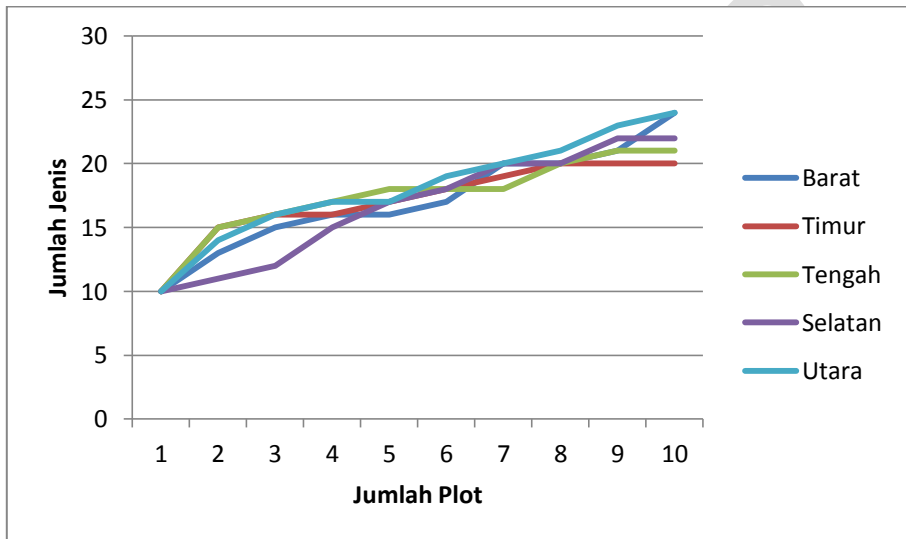
Selain perjumpaan langsung, jenis mamalia juga ditemukan melalui jejak (**Gambar 15**). Selama survei ditemukan dua jejak, yaitu bekas cakaran yang teridentifikasi sebagai bekas cakaran Beruang (*Helarctos malayanus*) dan jejak kaki yang teridentifikasi sebagai jejak kaki Babi hutan (*Sus scrofa*).



Gambar 15 Jejak mamalia yang ditemukan, a) Bekas cakaran Beruang (*Helarctos malayanus*), b) Jejak Babi hutan (*Sus scrofa*) (Foto: Reza A Ahmadi)

5.2.2.2 Burung

Survei pada lima lokasi mencatat 67 jenis burung dari 33 famili (**Tabel 44**). Kurva penemuan jenis MacKinnon pada kelima lokasi memiliki perbedaan dalam kecuraman (**Gambar 16**). Pada lokasi barat dan utara kurva menunjukkan peningkatan yang cukup curam dari keseluruhan daftar jenis yang menandakan masih ada kemungkinan penemuan jenis lagi jika waktu pengamatan ditambah (MacKinnon *et al.* 1998). Pada tiga lokasi lainnya kurva menunjukkan peningkatan di awal dan berubah mendatar pada pertengahan yang menandakan penambahan jenis yang sedikit.



Gambar 16 Kurva Penemuan Jenis MacKinnon di Lima Lokasi

Penghitungan keanekaragaman jenis burung dilakukan hanya pada dua lokasi, yaitu gabungan selatan-utara dan barat. Hal ini dilakukan karena kedua lokasi tersebut memiliki luasan yang cukup luas dengan jalur yang jelas sehingga memungkinkan dilakukan penghitungan keanekaragaman burung dengan menggunakan metode *point count*. Penggabungan lokasi selatan dan utara dilakukan karena kemiripan habitat. Lokasi selatan-utara memiliki nilai Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener (H') yang cukup tinggi (**Tabel 43**). Tingginya nilai H' di kawasan tersebut dapat disebabkan karena tipe habitat di daerah tersebut cukup beragam yang meliputi hutan sekunder, rumpun bambu, semak belukar dan daerah peralihan (ekoton) dengan sungai (*riveriam*).

Tabel 43 Indeks Keanekaragaman dan Kemerataan di Dua Lokasi Survei

Lokasi	H'	E
Selatan dan utara	3.07	0.88
Barat	2.65	0.86

Kondisi lokasi barat yang lebih homogen habitatnya lebih banyak didominasi tanaman seperti durian (*Durio zibethinus*) dan jambu pokat (*Persea americana*) menyebabkan nilai H' tidak terlalu tinggi namun masih tergolong sedang. Nilai Indeks Kemerataan (E) pada kedua lokasi hampir sama yaitu sekitar 0.90. Angka tersebut mendekati nilai satu yang menandakan bahwa pemerataan pada kedua lokasi yang diamati cukup tinggi.



Gambar 17 Jenis Burung Dominan di Lokasi Selatan-Utara dan Barat, a) Cucak Kuning (*Pycnonotus melanicterus*), b) Burungmadu Kelapa (*Anthreptes malacensis*) (Foto: Reza A Ahmadi)

Tabel 44 Sebaran Jenis Burung di Lima Lokasi Survei

Famili	Nama lokal	Nama ilmiah	Lokasi					
			B	T	Th	S	U	
Accipitridae	Elang Perut-karat	<i>Hieraaetus kienerii</i>	√					
	Elang Brontok	<i>Spizaetus cirrhatus</i>				√		
Turnicidae	Gemak Loreng	<i>Turnix suscitator</i>				√		
Columbidae	Punai Kecil	<i>Treron olax</i>						√
	Tekukur Biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>		√	√		√	
	Perkutut Jawa	<i>Geopelia striata</i>		√			√	
	Delimukan Zamrud	<i>Chalcophaps indica</i>						√
Psittacidae	Serindit Melayu	<i>Loriculus galgulus</i>					√	
Cuculidae	Wiwik Kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i>				√		
	Wiwik Uncuing	<i>Cacomantis sepulcralis</i>		√			√	
	Kedasi Hitam	<i>Surniculus lugubris</i>	√					
	Kadalan Selaya	<i>Rhinorhina chlorophaeus</i>						√
Strigidae	Beluk Ketupa	<i>Ketupa ketupu</i>	√					
Apodidae	Walet Sapi	<i>Collocalia esculenta</i>	√	√	√		√	√
Hemiprocnidae	Tepekong Jambul	<i>Hemiprocnis longipennis</i>				√		
Alcedinidae	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>						√
	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>						√
	Cekakak Sungai	<i>Halcyon chloris</i>			√			
Capitonidae	Takur Gedang	<i>Megalaima chrysopogon</i>	√				√	√
	Takur Ungkut-ungkut	<i>Megalaima haemacephala</i>	√	√				

Famili	Nama lokal	Nama ilmiah	Lokasi				
			B	T	Th	S	U
Picidae	Tukik Tikus	<i>Sasia abnormis</i>					√
	Pelatuk Kijang	<i>Micropternus brachyurus</i>	√				
	Pelatuk Sayap-merah	<i>Picus puniceus</i>	√				
	Caladi Batu	<i>Meiglyptes tristis</i>	√				
Eurylaimidae	Sempurhujan Darat	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	√	√			√
Hirundinidae	Layanglayang Batu	<i>Hirundo tahitica</i>		√	√		√
	Layanglayang Loreng	<i>Hirundo striolata</i>					√
Campephagidae	Kapasam Kemiri	<i>Lalage nigra</i>		√			√
	Sepah Kecil	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>					√
Aegithinidae	Cipoh Jantung	<i>Aegithina viridissima</i>					√
Chloropseidae	Cicadaun Besar	<i>Chloropsis sonnerati</i>					√
	Cicadaun Sayap-biru	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	√				
Pycnonotidae	Cucak Kuricang	<i>Pycnonotus atriceps</i>					√
	Cucak Kuning	<i>Pycnonotus melanicterus</i>	√	√	√		√
	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>		√	√		√
	Merbah Corok-corok	<i>Pycnonotus simplex</i>	√	√			
	Merbah Mata-merah	<i>Pycnonotus brunneus</i>					√
Laniidae	Bentet Kelabu	<i>Lanius schach</i>			√		
Turdidae	Kucica Kampung	<i>Copsychus saularis</i>					√
Timaliidae	Pelanduk Semak	<i>Malaccocincla sepiarium</i>		√			√
	Tepus Merbah-sampah	<i>Stachyris erythroptera</i>					√
	Ciungair Coreng	<i>Macronous gularis</i>					√
	Poksai Genting	<i>Garrulax mitratus</i>					√
	Wergan Coklat	<i>Alcippe brunneicauda</i>	√				√
Sylviidae	Cici Padi	<i>Cisticola juncidis</i>					√
	Perenjak Jawa	<i>Prinia familiaris</i>			√		
	Perenjak Rawa	<i>Prinia flaviventris</i>			√		
	Cineneh Merah	<i>Orthotomus sericeus</i>		√			√
	Cineneh Kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i>			√		√
	Cikrak Daun	<i>Phylloscopus trivirgatus</i>	√				
Muscicapidae	Sikatan Hijau-laut	<i>Eumyias thalassina</i>	√				
Acanthizidae	Remetuk Laut	<i>Gerygone sulphurea</i>	√				
Monarchidae	Kehicap Ranting	<i>Hypothymis azurea</i>	√	√			√
Sittidae	Munguk Beledu	<i>Sitta frontalis</i>			√		
Dicaeidae	Pentis Pelangi	<i>Prionochilus percussus</i>	√				√
	Cabai Bunga-api	<i>Dicaeum trigonostigma</i>		√			√
	Cabai Jawa	<i>Dicaeum trochileum</i>		√	√		√
Nectariniidae	Burungmadu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	√	√	√		√
	Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	√	√	√		√
Zosteropidae	Kacamata Biasa	<i>Zosterops palpebrosus</i>	√		√		
Estrildidae	Bondol Jawa	<i>Lonchura leucogastroides</i>		√	√		
	Bondol Peking	<i>Lonchura punctulata</i>					√
Ploceidae	Burunggereja Erasia	<i>Passer montanus</i>			√		
Sturnidae	Kerak Kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>					√
	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	√				
Dicruridae	Srigunting Keladi	<i>Dicrurus aeneus</i>	√				
Artamidae	Kekep Babi	<i>Artamus leucorhynchus</i>			√		

Keterangan: B (Barat): hutan dan kebun di sekitar dua sumber mata air, T (Timur): bukit di sebelah timur kolam ikan, Th (Tengah): kawasan taman kehati, S (Selatan): bukit di sekitar air terjun, U (Utara): hutan dan kebun di samping sungai sebelah utara dari taman kehati

5.2.2.3 Herpetofauna

Herpetofauna yang tercatat selama survei berjumlah 16 jenis terdiri dari 9 jenis amfibi dan 7 jenis reptil (**Tabel 45**). Jenis amfibi yang ditemukan pada seluruh lokasi survei hampir sama dan merupakan jenis yang umum ditemukan di berbagai tempat. Jenis yang cukup sulit ditemukan adalah Katak tanduk (*Megophrys nasuta*) (**Gambar 18**) karena warna tubuhnya yang sama dengan serasah di lantai hutan. Banyaknya jenis amfibi yang tercatat di lokasi utara dikarenakan lokasi tersebut memiliki beberapa aliran air di tengah habitat hutan sekunder dan semak yang dapat mendukung keberadaan jenis satwa tersebut. Menurut Iskandar (1998) amfibi tidak bisa hidup jauh dari sumber air karena sangat membutuhkan air saat berkembang biak.



Gambar 18 Katak Tanduk (*Megophrys nasuta*) yang ditemukan di lokasi utara pada malam hari (Foto: Reza A Ahmadi)

Tabel 45 Sebaran Jenis Herpetofauna di Lima Lokasi Survei

Famili	Nama ilmiah	Nama lokal	Lokasi				
			B	T	Th	S	U
AMFIBI							
Bufonidae	<i>Bufo melanostictus</i>	Kodok buduk	√	√		√	√
	<i>Ansoni leptopus</i>						√
Ranidae	<i>Huia sumatrana</i>						√
	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Katak tegalan					√
	<i>Rana chalconota</i>	Kongkang kolam					√
	<i>Rana erythraea</i>	Kongkang gading					√
Megophryidae	<i>Megophrys nasuta</i>	Katak tanduk					√
Microhylidae	<i>Microhyla</i> Sp.						√
Dicroglossidae	<i>Limnonectes</i> Sp.						√
REPTIL							
Agamidae	<i>Draco volans</i>	Cicak terbang				√	√
	<i>Bronchocela cristatella</i>	Bunglon jambul					√

Famili	Nama ilmiah	Nama lokal	Lokasi				
			B	T	Th	S	U
Scincidae	<i>Eutropis multifasciata</i>	Kadal kebun	√	√	√	√	√
Geckonidae	<i>Cyrtodactylus marmoratus</i>	Cicak batu					√
	<i>Hemidactylus frenatus</i>	Cicak rumah			√		
	<i>Gekko gekko</i>	Tokek					√
Varanidae	<i>Varanus salvator</i>	Biawak asia					√

Keterangan: B (Barat): hutan dan kebun di sekitar dua sumber mata air, T (Timur): bukit di sebelah timur kolam ikan, Th (Tengah): kawasan taman kehati, S (Selatan): bukit di sekitar air terjun, U (Utara): hutan dan kebun di samping sungai sebelah utara dari taman kehati

Semua lokasi memiliki potensi ditemukannya suatu jenis ular karena hampir semua memiliki kondisi mendukung keberadaan ular, yaitu terdapat sumber air dan semak dengan serasah yang tebal. Namun dalam survei tidak ditemukan jenis ular, reptil yang ditemukan meliputi jenis kadal dan cicak. Jenis yang umum dan dapat ditemukan hampir di seluruh lokasi adalah Kadal kebun (*Eutropis multifasciata*) dan Cicak terbang (*Draco volans*) (Gambar 19). Herpetofauna memiliki peran yang penting dalam rantai makanan. Melimpahnya amfibi pada suatu tempat dapat mengindikasikan melimpahnya juga jenis ular di tempat tersebut, karena amfibi merupakan makanan utama jenis ular.



a



b

Gambar 19 Jenis reptil yang umum ditemukan di seluruh lokasi, a) Kadal kebun (*Eutropis multifasciata*), b) Cicak terbang (*Draco volans*) (Foto: Reza A Ahmadi)

5.2.2.4 Capung

Capung merupakan serangga terbang dari ordo odonata yang tidak bisa hidup jauh dari air. Hal tersebut dikarenakan capung memerlukan media air untuk meletakkan telur-telurnya. Telur capung akan menetas menjadi nimfa capung (seperti kepompong) dan dapat bertahan cukup lama dalam kondisi perairan yang baik sehingga keberadaan capung dapat dijadikan indikator kualitas perairan dan lingkungan (Rhd *et al.* 2013).

Survei capung dilakukan di beberapa lokasi yang terdapat air seperti pinggir sungai, kolam-kolam ikan, mata air dan sekitar sawah. Selama survei ditemukan sebanyak 26 jenis capung (Tabel 43) dengan tiga jenis yang belum teridentifikasi. Beberapa jenis yang umum dijumpai adalah *Orthetrum sabina*, *Orthetrum testaceum* (**Gambar 20**), *Pantala flavescens*, *Ictinogomphus decoratus* dan *Diplacodes trivialis*.



a



b

Gambar 20 Jenis capung yang umum ditemukan di seluruh lokasi survei, a) *Orthetrum testaceum*, b) *Orthetrum sabina* (Foto: Reza A Ahmadi)

Tabel 46 Kekayaan Jenis Capung di Bedegung

No.	Nama Likal	Nama ilmiah
1	Kinjeng ijo	<i>Ictinogomphus decorates</i>
2	Kinjeng habang	<i>Brachythemis contaminata</i>
3	Kinjeng habang	<i>Crocothemis servillia</i>
4	Kinjeng ijo	<i>Diplacodes trivialis</i>
5	Kinjeng habang kecil	<i>Macrodiplax cora</i>
6	Kinjeng habang kecil	<i>Neurothemis ramburii</i>
7	Kinjeng habang kecil	<i>Orthetrum testaceum</i>
8	Kinjeng habang kecil	<i>Orthetrum Sabina</i>
9	Kinjeng habang	<i>Pantala flavescens</i>
10	Kinjeng habang	<i>Trithemis aurora</i>
11	Kinjeng habang	<i>Tholymis tillarga</i>
12	-	<i>Tamea transmarina</i>
13	Kinjeng habang kecil	<i>Brachydiplax chalybea</i>
14	Kinjeng habang ijo	<i>Leptogomphus Sp.</i>
15	Kinjeng jarum	<i>Cratilla metalica</i>
16	Kinjeng jarum	<i>Devadatta podolestoides</i>
17	Kinjeng jarum habang	<i>Vestalis luctuosa</i>
18	Kinjeng jarum habang	<i>Rhinocypha fenestrata</i>
19	Kinjeng jarum kecil	<i>Copera marginipes</i>
20	Kinjeng jarum habang	<i>Copera Sp.</i>
21	Kinjeng jarum	<i>Ischnura senegalensis</i>
22	Kinjeng jarum ijo	<i>Pseudagrion microcephalum</i>
23	Kinjeng jarum ijo	<i>Pseudagrion pruinosum</i>

5.2.3 Status Satwa Liar

Satwa liar yang ditemukan diidentifikasi juga statusnya yang meliputi status konservasi yang ditetapkan oleh IUCN, status perlindungan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa serta status perdagangan internasional yang ditetapkan oleh perjanjian internasional CITES.

Status konservasi IUCN berdasarkan kondisi populasinya di alam secara global, dibagi dalam beberapa kriteria, yaitu *Extinct* (telah punah), *Extinct in Wild* (punah pada habitat alaminya), *Critical* (Kritis), *Endangered* (genting), *Vulnerable* (rentan terhadap kepunahan), *Near Threatened* (hampir terancam), *Least Concern* (resiko rendah) dan *Data Deficient* (data kurang). Status perdagangan CITES berdasarkan tingkat perdagangan suatu jenis spesies menjadi tiga kategori, yaitu Appendix I, Appendix II dan Appendix III.

Tabel 47 Kekayaan Jenis Satwa liar di Bedegung

Taksa	Nama lokal	Nama ilmiah	Status		
			PP 7 th 1999	IUCN	CITES
Mamalia	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	-	-	Appendix II
	Lutung kelabu	<i>Trachypitecus cristatus</i>	-	-	
	Simpai	<i>Presbytis melalophos</i>	Dilindungi	EN	Appendix II
	Siamang	<i>Symphalangus syndactylus</i>	Dilindungi	EN	Appendix I
Burung	Beruang	<i>Helarctos malayanus</i>	Dilindungi	VU	Appendix I
	Elang Perut-karat	<i>Hieraetus kienerii</i>	Dilindungi	-	Appendix II
	Elang Brontok	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	Dilindungi	-	Appendix II
	Serindit Melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	Dilindungi	-	Appendix II
	Beluk Ketupa	<i>Ketupa ketupu</i>	Dilindungi	-	Appendix II
	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Dilindungi	-	-
	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Dilindungi	-	-
	Cekakak Sungai	<i>Halcyon chloris</i>	Dilindungi	-	-
	Cipoh Jantung	<i>Aegithina viridissima</i>	-	NT	
	Burungmadu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	Dilindungi	-	-
Herpetofauna	Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	Dilindungi	-	-
	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	-	-	Appendix II
	Biawak asia	<i>Varanus salvator</i>	-	-	Appendix II

5.2.4 Perlindungan Flora dan Fauna

Kriteria perlindungan terhadap flora dan fauna di lokasi studi, diarahkan kepada status perlindungan dari flora dan fauna tersebut, yang mengacu kepada IUCN, PP No.7 tahun 1999 dan CITES. Pada **Tabel 48** dan **Tabel 49** berikut disajikan flora dan fauna dengan status dilindungi yang ditemukan dilokasi studi.

Tabel 48 Jenis Flora yang dilindungi di Lokasi Studi

No.	Nama Jenis	Family	Genus & Species	Red List IUCN	Appendix CITES	PP No. 7 1999
1	Gaharu / Kahas	Thymelaeaceae	<i>Aquilaria malaccensis</i> Benth.	Vulnerable	Appendix II	Tidak dilindungi
2	Ntari	Orchidaceae	<i>Phaius flavus</i> (Bl.) Endl.	Not Evaluated	Appendix III	Tidak dilindungi

Tabel 49 Jenis Fauna yang dilindungi di Lokasi Studi

Taksa	Nama lokal	Nama ilmiah	Status		
			PP 7 th 1999	IUCN	CITES
Mamalia	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	-	-	Appendix II
	Simpai	<i>Presbytis melalophos</i>	Dilindungi	EN	Appendix II
	Siamang	<i>Symphalangus syndactylus</i>	Dilindungi	EN	Appendix I
	Beruang	<i>Helarctos malayanus</i>	Dilindungi	VU	Appendix I
Burung	Elang Perut-karat	<i>Hieraetus kienerii</i>	Dilindungi	-	Appendix II
	Elang Brontok	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	Dilindungi	-	Appendix II
	Serindit Melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	Dilindungi	-	Appendix II
	Beluk Ketupa	<i>Ketupa ketupu</i>	Dilindungi	-	Appendix II
	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Dilindungi	-	-
	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Dilindungi	-	-
	Cekakak Sungai	<i>Halcyon chloris</i>	Dilindungi	-	-
	Cipoh Jantung	<i>Aegithina viridissima</i>	-	NT	-
	Burungmadu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	Dilindungi	-	-
Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	Dilindungi	-	-	
Herpetofauna	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	-	-	Appendix II
	Biawak asia	<i>Varanus salvator</i>	-	-	Appendix II

REFERENSI

- Bibby C, Martin J, Stuart M. 2000. Teknik-teknik Lapangan Survei Burung. Bogor: Birdlife International Indonesia Programme.
- BPS Kabupaten Muara Enim, 2013. Kecamatan Tanjung Agung Dalam Angka 2012. Muara Enim
- BPS Kabupaten Muara Enim, 2013. Kecamatan Lubai Dalam Angka 2012. Muara Enim
- Iskandar DT. 1998. Amfibi Jawa dan Bali. Bogor. Puslitbang Biologi Lipi.
- Krebs CJ. 1978. Ecological Methodology. New York: Harper dan Row Publisher.
- MacKinnon J, Phillipps K, van Balen B. 1998. Seri panduan lapangan burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. Bogor. Bird life International-Indonesia Program – Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI.
- Magurran A. 2004. Ecological diversity and its measurement. London: Croom Helmed Limited.
- Pemerintah Desa Bedegung, 2014. Buku Monografi Desa Bedegung Kecamatan Tanjung Agung. Muara Enim
- Rhd WS, Feriwibisono B, Nugrahani MP, ID BP, Makitan T. 2013. NAGA TERBANG WENDIT, Keanekaragaman Capung Perairan Wendit, Malang, Jawa Timur. Malang: Indonesia Dragonfly Society.
- Sukmantoro W, Irham M, Novarino W, Hasudungan F, Kemp N, Muchtar M. 2007. Daftar burung Indonesia no. 2. Bogor. Indonesian Ornithologists Union.
- Suyanto A, Yoneda M, Maryanto I, Maharadatunkamsi, J Sugardjito. 2002. Checklist of the Mammals of Indonesia. Bogor : LIPI-JICA-PHKA. Joint Project for *Biodiversity* Conservation in Indonesia.
- van Helvoort B. 1981. Bird Population in The Rural Ecosystem of West Java. Netherlands: Nature Conservation Departement.